PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN DAN KEDISIPLINAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SPIRITUAL MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

ACC u/ Munaqosah
a.n Prodi PAI - JSI
024 PIAI - UII

Oleh:

Shafiyah Nuha – 20422083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN DAN KEDISIPLINAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SPIRITUAL MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:

Shafiyah Nuha – 20422083

Dosen pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Shafiyah Nuha
NIM	: 20422083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat ataupenjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang menyatakan



Shafiyah Nuha

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020
Disusun oleh	:	SHAFIYAH NUHA
Nomor Mahasiswa	:	20422083

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 7 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI DOSEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa	: Shafiyah Nuha
Nomor Mahasiswa	: 20422083
Judul Skripsi	: Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan daftar mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 September 2024

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 September 2024 M
8 Robi'ul awal 1446 H

Hal : Tugas Akhir

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 458/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 29 Februari 2024 M, 19 Sya'ban 1445 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing tugas akhir suadari:

Nama	: Shafiyah Nuha
Nomor Induk Mahasiswa	: 20422083
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Setelah kami teliti dan dengan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa tugas akhir Pendidikan Agama Islam yang telah saudari laksanakan tersebut memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat tugas akhir ini bisa dimunaqasahkan, dan dengan ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplas Tugas Akhir yang dimaksud.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO HIDUP

لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْٓا اِذَا مَا اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

(QS. Al-Maidah 5: Ayat 93)[1]

[1] Qur'an.nu, Al-Maidah 93, https://quran.nu.or.id/al-maidah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil'alamin

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush sholihaatu. Allahumma shalli wa sallim 'ala Rasulillah Muhammad wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in.

Umi Rusiana S.Ag dan Abi Joni Adi Hidayat.

Terimakasih, terima kasih Umi atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan setiap usaha yang senantiasa diupayakan dalam mendidik seseorang anak yang shalehah, dan berkarakter. Abi,walaupun enggakau telah tiada tetapi aku tau abilah yang senantiasa mendoakan diriku dari jauh, terima kasih abi, sunggu aku sangat merindukanmu. Semoga kami selalu bisa membuat umi dan abi bahagia baik didunia maupun diakhirat.

Keluarga.

Terimakasih kepada ayah, bunda, abang tercinta Restu Umam, dan adik-adikku tersayang Hud, Zaima, Fatih, dan Aisyah, juga nenek dan datok yang selalu setia mendo'akan dan mendukungku dari jauh, teruntuk abang restu yang sudah selalu menemani setiap proses penyusunan skripsi ini, terima kasih.

Teman-teman dan kampus

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan proses ini, membantu saya untuk tetap semangat dan tetap berjuang sampai akhir. Terima kasih sebanyak-banyaknya semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah diberikan.

ABSTRAK

PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN DAN KEDISIPLINAN SHALAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SPIRITUAL MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2020

Oleh:

Shafiyah Nuha

Kecerdasan emosional spiritual sebagai suatu perangkat spiritual engineering dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi, uji hipotesis dan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda yang merupakan metode statistik dengan bantuan *sofware IBM SPSS Statistics 26 for windows* dengan menggunakan 51 sampel mahasiswa penghafal Al-Qur'an pada penelitian ini.

Hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada variabel hafalan Al-Qur'an (X1) dan kecerdasan emosi spiritual (Y) memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,034 < 0,05 dan nilai t hitung 2,186 > 2.012 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Pada variabel kedisiplinan shalat (X2) dan kecerdasan emosional spiritual (Y) memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,415 > 2.012 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Selanjutnya pada pengaruh hafalan Al-Qur'an (X1) dan kedisiplinan shalat (X2) terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y) secara simultan 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 30.941 > 3.19 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan terdapat pengaruh yang simultan antara X1 dan X2 terhadap Y. Hasil uji koefisien diterminasi menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan kontribusi antara variabel hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,563 atau 56,3%, maka 43,7% sisanya terdapat di faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an, Kedisiplinan Shalat, dan Kecerdasan Emosional Spiritual

ABSTRACT

THE EFFECT OF MEMORIZING THE QURAN DAN PRAYER DISCIPLINE ON THE EMOTIONAL SPIRITUAL INTELLIGENCE OF QURAN MEMORIZING STUDENTS OF ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM FACULTY OF ISLAMIC SCIENCES ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA CLASS OF 2020

By:

Shafiyah Nuha

Spiritual emotional intelligence as a spiritual engineering tool in terms of character and personality development. The purpose of this study is to describe how much influence the memorization of the Qur'an and the discipline of prayer have on the spiritual emotional intelligence of students who memorize the Qur'an, Islamic Education study program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia, class of 2020.

This study uses the Ex-post facto research type with a quantitative approach with validity tests, reliability, assumption tests, hypothesis tests and using multiple linear regression analysis techniques which are statistical methods with the help of IBM SPSS Statistics 26 for Windows software.

The results of the multiple linear regression test show that the variables of memorizing the Qur'an (X1) and spiritual emotional intelligence (Y) have an influence with a sig value of 0.034 <0.05 and a calculated t value of 2.186> 2.012 so it can be concluded that H1 is accepted and there is an influence of X1 on Y. The variables of prayer discipline (X2) and spiritual emotional intelligence (Y) have an influence with a sig value of 0.001 <0.05 and a calculated t value of 3.415> 2.012 so it can be concluded that H2 is accepted and there is an influence of X2 on Y. Furthermore, the influence of memorizing the Qur'an (X1) and prayer discipline (X2) on spiritual emotional intelligence (Y) simultaneously is 0.000 <0.05 and a calculated f value of 30.941> 3.19 so it can be concluded that H3 is accepted and there is a simultaneous influence between X1 and X2 on Y. The results of the coefficient test The results showed that the simultaneous influence of the contribution between the variables of memorizing the Qur'an and prayer discipline on spiritual emotional intelligence was known that the R Square value was 0.563 or 56.3%, so the remaining 43.7% was in other faktors that were not studied.

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Prayer Discipline, and Spiritual Emotional Intelligence.*

KATA PENGANTAR.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِيْنَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلىَ يَوْمِ الدِّيْنِ، وَبَعْدُ.

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang telah memberikan rizki dan kenikmatan tiada henti bagi setiap hambanya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya penelitian ini dengan lancar yang berjudul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020. Sholawat serta salam tak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita nabi besar kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang menderang seperti saat ini, semoga nantinya kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumil akhir. Aamiinn ya rabbal 'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima begitu banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah sepantasnya penulis dengan hormat mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D., sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., sebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I.,M.Pd.I., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta M.Pd sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungannya dan meluangkan waktu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini.
7. Bapak Ahmad Zubaidi S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada para bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Drs Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I.,M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi., S.Ag.,MCAA, Ph.D., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I.,M.Ed., Ibu Dr. Djunanah, MIS., Ibu Dr Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd. yang telah

senantiasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan, semoga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan atas setiap kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan aamiinn.

9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih untuk setiap kemudahan, dukungan dan layanan akademik yang diberikan, semoga Allah membalas segala amal perbuatan dengan kebaikan dan keberkahan.
10. Kedua orang tua, Umi Rusiana dan abi Joni Adi Hidayat (alm). Yang telah senantiasa memberikan nasehat, dukungan, kasih sayang, dan do'a tiada henti-hentinya.
11. Keluarga tercinta, ayah, bunda, abang Restu Umam Wiranu yang senantiasa membantu, mendukung, menemani, menyemangati dalam penyusunan skripsi ini, adik-adik tersayang Hud Asadurrahman, Zaima Tusshalihah Ulin Nuha, Muhamma Al-Fatih, Aisyah Hurun'in. Nenek dan Datok tersayang yang selalu senantiasa mendo'akan cucunya, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tercinta, Salsabila Iklila, Mareta Ghanis, Olivia Noor Khudaiwi, Aulia Nurul Lathifa, Aprilia Innani Taqwa, Syarifah Afifah, Syarifah Awalia, Ranya Farihah, Sabilah Hermansah, Zelika Aufa Rahmah, Ana Azrina, Cut Nasya, Nurul Chairyah, dan sahabat

becerezku yang senantiasa mendukung, menyemangati, dan mendengar keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman PAI 2020 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mau menjadi responden dan menemani selama masa perkuliahan.

Yogyakarta, 12 September 2024

Yang menyatakan



Shafiyah Nuha

DAFTAR ISI

COVER LUAR i
COVER DALAM ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
REKOMENDASI DOSEN v
NOTA DINAS vi
MOTTO HIDUP vii
LEMBAR PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Sistematikan Pembahasan 10
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Pustaka 12
B. Landasan Teori 21
1. Kajian Teori 21
a. Hafalan Al-Qur'an 21
b. Kedisiplinan Shalat 5 Waktu 28
c. Kecerdasan Emosional Spiritual 30
2. Kerangka Pikir 37
C. Hipotesis Penelitian 39
BAB III 41
METODE PENELITIAN 41

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 41
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 42
1. Tempat penelitian 42
2. Lokasi penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Subjek dan Objek Penelitian 42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 43
1. Variabel Penelitian 43
2. Definisi operasional 44
E. Populasi dan Sampel Penelitian 49
1. Populasi Penelitian 49
2. Sampel Penelitian 49
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data 50
1. Instrument penelitian 50
2. Teknik Pengumpulan Data 53
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 53
1. Uji Validitas 53
2. Uji Reliabilitas 55
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas, Uji Multikolinearitas) 56
1. Uji Normalitas 56
2. Uji Linieritas 56
3. Uji Homogenitas 57
4. Uji Multikolinearitas 57
I. Teknik Analisis Data 58
BAB IV 60
HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Lokasi Penelitian 60
1. Sejarah Singkat Prodi Pendidikan Agama Islam UII 60
2. Letak Geografis 62
3. Visi, Misi dan Tujuan prodi Pendidikan Agama Islam 63
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 64
1. Tahap Persiapan 64
2. Tahap pelaksanaan penelitian 72
C. Hasil Uji Asumsi 75
1. Hasil uji normalitas 75
2. Hasil uji linieritas 76

3. Hasil uji homogenitas 78
4. Hasil uji multikolinearitas 79
D. Hasil Penelitian 80
1. Hasil uji regresi linier berganda 80
E. Pembahasan Hasil Penelitian 85
BAB V 93
KESIMPULAN 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN-LAMPIRAN 99
A. Angket Instrumen Penelitian 99
B. Tabulasi Data 115
C. Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir 119
D. Surat Keterangan Selesai Penelitian 120
E. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi 121
F. Kartu Bimbingan 122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir 38

Tabel 3. 1 Tabel Variabel 43
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian 49
Tabel 3. 3 Pembagian Skor 51
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen 52

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Hafalan Al-Qur'an (X1) 67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Shalat (X2) 68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Spiritual (Y) 69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat, dan Kecerdasan Emosional Spiritual 71
Tabel 4. 5 Data Responden Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an PAI 2020 72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas variabel X1 dengan Y 76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas variabel X2 dengan Y 77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas variabel X1 dengan Y 78
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas variabel X2 dengan Y 78
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas 79
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t 81
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis H3 dengan Uji f 83
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi 84
Tabel 4. 15 Tingkat Nilai Korelasi 85
Tabel 4. 16 Interval Tingkat Hafalan Al-Qur'an 86
Tabel 4. 17 Interval variabel X1 87
Tabel 4. 18 Interval Variabel X2 87
Tabel 4. 19 Interval variabel Y 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Tabulasi Data Variabel X1 116
Gambar 5. 2 Tabulasi Data Variabel X2 117
Gambar 5. 3 Tabulasi Data Variabel Y 118
Gambar 5. 4 Surat Permohonan Izin Penelitian TA 119
Gambar 5. 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian 120
Gambar 5. 6 Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi 121
Gambar 5. 7 Kartu Bimbingan 122
Gambar 5. 8 Sumbangan buku keperluan bebas pustaka 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci, mu'jizat, serta sumber ajaran agama Islam yang menjadi petunjuk dan pedoman umat muslim dalam mengatur kehidupan untuk mencapai kebahagian lahir batin baik di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an mengandung banyak ajaran-ajaran Islam yaitu aqidah, akhlak, fikih, muamalah, hukum ibadah serta kisah-kisah sejarah Islam terdahulu yang banyak dikisahkan di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber hukum dan aturan umat muslim hingga akhir khayatnya. Dengan itu sebagai seorang muslim yang patuh terhadap ajaran-ajaran agama Islam memiliki kewajiban untuk senantiasa membaca, menghafal, serta mengamalkan, dan mentadabburi Al-Qur'an karna didalamnya mengandung prinsip-prinsip ajaran yang dikehendaki dan diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yang merupakan suatu perbuatan terpuji dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang dihafal, dipahami dan diamalkan maka semakin baik pula kedudukannya sebagai seorang muslim dihadapan Allah swt dan dihadapan manusia[2]

[2] Ahmad Faiz Khudhari, Ahmad Habibul Muiz, "Hubungan Kecerdasan Emosional Spiritual Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Masjiduna*:*Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* Vol 1 (1) (2018), hal. 55-68.

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan seseorang tegas terhadap peraturan yang telah ditetapkankan, serta suatu tindakan yang dikembangkan secara nyata agar suatu yang diingingkan dapat terwujud. Seseorang yang disiplin akan lebih menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya serta dengan adanya disiplin akan menghasilkan kehidupan yang teratur dan bermanfaat. Begitupun dalam hal shalat. Shalat merupakan tiang agama, seseorang yang disiplin akan shalatnya maka akan terjamin baik agamanya dan hidupnya baik didunia maupun diakhirat[3].

Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menuntut kemampuan pikiran. Kecerdasan intelektual (IQ) menyumbangkan 20% terhadap keberhasilan seseorang namun nyatanya hal tersebut tidak sebanding dengan adanya faktor lain yang berperan lebih besar terhadap keberhasilan seseorang yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) yang berperan sebesar 80% lebih besar dari kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual (IQ) yaitu berpikir secara logis dan rasional, yang meliputi kemampuan berhitung, menganalisa, dan mengevaluasi. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta kemampuan dalam mengatur emosi diri. Sedangkan, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang berhubungaan dengan

[3] Khusnul Khotimah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah", *Skripsi* IAIN Salatiga, 2019, hal 29.

tuhan dan kemampuan mengenai fitrah dirinya sebagai manusia terhadap tuhan yang telah menciptakannya[4]

Menurut Ari Ginanjar manusia tidak cukup mengandalkan IQ yang tinggi saja, melainkan harus memiliki ESQ yang tinggi juga agar memiliki keseimbangan kecerdasan. ESQ mencakup kemampuan manusia dalam memahami konsep memahami dan penerapan konsep ajaran agama seperti Islam, iman, dan peristiwa yang sedang terjadi. Sifat emosional manusia berasal dari jiwa yang memiliki sifat rasa empati dan emosi. Karena sejatinya kematangan emosional dan spiritual manusia berasal dari suara hati, dan suara hati memiliki asal dan sifat yang sama dengan nama-nama sifat ilahiyah.[5] Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional spiritual yaitu faktor mental yang menjelaskan tentang pembangunan mental, faktor persepsi mengenai masa depan, faktor sikap, faktor kepribadian, dan faktor faktor motivasi.

Di dalam Al-Qur'an terdapat unsur nafs, qalb, ruh, dan akal yang menjadi gambaran adanya kecerdasan emosional dalam diri manusia. Kata nafs sendiri berarti tingkah laku atau apa saja yang berasal dari diri manusia. Kata qalb sebagai wadah bagi pengajaran dalam hal kasih sayang, takut, dan keimanan dalam diri manusia yang dapat dikembangkan dengan beramal kebajikan. Sedangkan, kata ruh berarti wahyu yang di bawa oleh manusia sebagai

[4] Muhammad Syarif, "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Anak", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol 2 (1) (Januari 2023), hal 31-42.

[5] Refda Petorena, Ahmad Suradi, Moch Iqbal, "Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) Pada Pendidikan Agama Islam", *Innovative:Journal of Social Science Research* Vol 3 (5) (2023), hal 2972-2979.

dukungan dan kekuatan batin yang dianugrahkan Allah kepada manusia yang berupa unsur ilahiyah[6].

Seseorang yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional spiritual yang baik maka akan dapat menemukan keseimbangan hidup antara emosi dan spiritualitas, mampu mencapai kedamaian lahir dan batin, dan membuat hidup lebih bermakna[7]. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang bagus maka bagus pula keseimbangan hidupnya, dikarenakan ia dapat mengontrol dan mengatur kehidupan yang baik dan teratur. Sebagai contohnya ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional spiritual yang bagus, ia memiliki tingkat spiritualitas tinggi yang menghasilkan kesadaran akan kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu, senantiasa mengamalkan dan mempelajari Al-Qur'an, tidak lalai dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional spiritual memiliki kesadaran diri yang tinggi dan prinsip-prinsip kehidupan yang menjadi pegangan akan etika dan moralitas.

Mahasiswa penghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih erat, terutama pada mahasiswa yang hidup di lingkungan pesantren. Seorang penghafal Al-Qur'an cenderung dapat mengatur waktu dan mengontrol emosi dalam keseharian. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an juga lebih meyakini

[6] Refda Petorena, Ahmad Suradi, Moch Iqbal, "Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) pada Pendidikan Agama Islam", *Jurnal of Social Science Research* Vol 3 (5) (2023), hal 2972-2979.

[7] Badruddin Kaddas, Mardyawati Yunus, Abdul Nangku, "Implementasu Training Emosional Spiritual Questiont (ESQ) di Universitas Islam Makassar", Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol 5 (1) Januari 2019, hal 20-23.

bahwa kebahagiaan di dunia hanyalah bersifat sementara. Mereka akan lebih sering melakukan evaluasi diri terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan dalam kesehariannya. Pada umumnya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki waktu khusus untuk memurojaah hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an yang mereka miliki guna untuk menjaga hafalan tersebut, tidak hanya hal tersebut seorang penghafal Al-Qur'an juga memiliki kesadaran yang penuh akan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang umat muslim sebagai contohnya selain mengamalkan dan mempelajari Al-Qur'an, mereka juga rajin melaksanakan shalat wajib 5 waktu, melaksanakan shalat-shalat sunnah, puasa sunnah, mempelajari pelajaran-pelajaran agama seperti tafsir, hadist, dan amal-amal ibadah lainnya, dikarenakan hal tersebut sudah ditanamkan dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an ketika mereka pada saat itu masih berada di pondok pesantren atau rumah tahfidz yang menjadi tempat mereka menghafal Al-Qur'an dan menuntut ilmu. Di sinilah yang menjadi keistimewaan seorang penghafal Al-Qur'an mereka telah dididik dan ditanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam diri mereka juga memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah swt, tak hanya itu penghafal Al-Qur'an juga dianggap sebagai keluarga oleh Allah, dan derajatnya disejajarkan dengan para nabi yang hanya dibedakan tidak mendapatkan wahyu saja[8]. Serta dengan menghafal Al-Qur'an akan senantiasa menyadari dan meyakini akan kehadiran Allah swt yang akan memudahkan dan melancarkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat.

[8] Laznasaql, "Keistimewaan Sang Penghafal Al-Qur'an", dikutip dari https://laznasaql.og/keistimewaan-sang-penghafal-alquran/ tanggal 20 Agustus 20224.

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menjadi lokasi dalam penelitian ini dengan alasan terdapat banyak mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam khususnya pada angkatan 2020 yang merupakan alumni pesantren sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil sampel pada penelitian ini, prodi Pendidikan Agama Islam menjadi prodi keislaman yang ada di Universitas Islam Indonesia yang mencetak guru-guru yang berkarater islami, juga menyediakan wadah bagi para mahasiswa dalam program PAI mengajar yang diadakan di setiap bulan Ramadhan yang berupa kegiatan mengajar anak-anak TPQ, namun prodi Pendidikan Agama Islam belum memiliki wadah khusus untuk para penghafal Al-Qur'an yang ada di prodi tersebut, yang diharapkan dengan adanya wadah tersebut dapat memudahkan para mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga, menuangkan, mengembangkan hafalan-hafalan Al-Qur'an yang dimiliki dengan bersama-sama mahasiswa lain yang juga penghafal Al-Qur'an.

Seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an tentunya memiliki nilai lebih atau nilai plus dalam dirinya, karena seorang penghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersediri salah satunya memiliki kecerdasan emosional spiritual yang lebih tinggi, mereka cenderung dapat mengontrol emosi dan memiliki tingkat spiritualitas yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang bukan penghafal Al-Qur'an, namun apakah keistimewaan tersebut sudah dapat dimanfaatkan oleh semua mahasiswa penghafal Al-Qur'an?

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti dilapangan yang dilakukan ketika proses penyusunan proposal, peneliti mengamati beberapa mahasiswa

penghafal Al-Qur'an yang ada di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 nyatanya hasil dari pra observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki perilaku menyimpang, yaitu seperti tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat, jarang memurojaah hafalan Al-Qur'an, jarang membaca Al-Qur'an, tidak mengamalkan amalan-amalan sunnah yang telah diajarkan, bermalas-malasan, berbohong, bermaksiat, dan lalai terhadap ajaran agama Islam, tidak hanya dalam hal ibadah nyatanya masih ada beberapa mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tidak disiplin dalam perkuliahan, seperti datang ke kelas terlambat dengan alasan macet di jalan, bahkan ada yang beralasan ketiduran, tidak mengerjakan tugas perkuliahan individu maupun kelompok dengan alasan sibuk dengan urusan-urusan lainnya, sering berkata kasar, makan dan minum sambil berdiri dan masih banyak lagi hal-hal yang tidak baik yang masih dilakukan para penghafal Al-Qur'an sehingga pengaruh tersebut dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap penghafal Al-Qur'an yang tidak menyimpang. Walaupun adanya hal demikian tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyaknya mahasiswa-mahasiswa penghafal Al-Qur'an berprestasi yang senantiasa menjaga dan mengamalkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang berprestasi ialah mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional spiritual yang tinggi, karna mahasiswa tersebut dapat menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan spiritualnya, salah satu contoh mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang berprestasi yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang seringkali mendapatkan nilai plus di kelas, rajin

memurojaah hafalan Al-Qur'an nya dimanapun dan kapanpun, senantiasa mengamalkan, mentadabburi, dan mengajarkan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada orang lain.

Dari latar belakang yang ada, apakah semua hal tersebut relevan seperti yang diharapkan sebagaimana mestinya? Apakah mahasiswa penghafal Al-Qur'an dapat selalu menjaga hafalannya? Apakah mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki kecerdasan emosional spiritual dapat senantiasa disiplin dalam shalatnya? Serta apakah sebagai seorang penghafal Al-Qur'an dapat menjamin memiliki kecerdasan emosional spiritual yang seimbang?

Tujuan dan harapan dari penulisan penelitian ini untuk menganalisis dan menjawab persoalan yang ada, juga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Dan dengan harapan para mahasiswa penghafal Al-Qur'an dapat menjadi teladan dan motivasi bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya yang senantiasa mengajak pada hal kebaikan dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020?

3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an (X1) dan kedisiplinan shalat (X2) terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020?
4. Seberapa besar pengaruh antara hafalan Al-Qur'an (X1) dan kedisiplinan shalat (X2) terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara Hafalan Al-Quran Dengan Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara Kedisiplinan Shalat Dengan Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh secara simultan yang signifikan antara Hafalan Al-Qur'an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadapat Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.
4. Untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi variabel Hafalan Al-Qur'an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

D. Sistematikan Pembahasan

Secara umum pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Kedudukan atau fungsi bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasis analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independent. Kedudukan dan fungsi dari bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independent dari penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, bab ini membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kedudukan dan fungsi dari bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya-karya terdahulu, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Faiz Khudhari, ahmad Habibul Muiz yang berjudul *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan mengetahui kondisi emosional para mahasiswa penghafal Al-Qur'an STIDKI Ar-Rahmah Surabaya untuk mengkaji dan mendeskripsikan gambaran secara komprehensif tentang adanya hubungan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner dalam proses pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIDKI minimal telah memiliki hafalan Al-Qur'an 3 juz, karena menjadi syarat masuk PMB ke STIDKI serta tidak adanya masalah dengan waktu. Yang berarti mahasiswa dapat beradaptasi dengan pilihan waktu dalam menjaga hafalan dan proses perkuliahan.[9]

[9] Ahmad Faiz Khudhari, Ahmad Habibul Muiz, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahm*ah, Vol 1 (1), (2018), hal 55-68.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penulis terletak pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini meneliti akan kemampuan mahasiswa STIDKI dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti akan pengaruh mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penulis yaitu dalam metode pengambilan data, yang menggunakan pengisian kuesioner atau angket.

2. Jurnal yang ditulis oleh Refda Petorena, Ahmad Suradi, dan Moch Iqbal yang berjudul *Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) pada Pendidikan Agama Islam*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Ghazali tentang konsep emosional dan spiritual (ESQ) pada Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Emosional Spiritual Quentiont (ESQ) dalam Pendidikan Agama Islam menjadi penolong individu dalam menguatkan iman, akidah, dan pengetahuan terhadap tuhannya dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran, dan moral agamanya[10].

   Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan.

[10] Refda Petorena, Ahmad Suradi, Moch Iqbal, "Penerapan Emosional Spiritual Quentiont (ESQ) pada Pendidikan Agama Islam", *Journal Of Social Science Research*, Vol 3 (5) (2023).

Sedangkan, peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner atau angket.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syarid dengan judul *Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan emosional pada perkembangan anak dan kecerdasan spiritual pada perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kepustakaan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan inteltual merupakan kemampuan manusia dalam menyerap hal-hal yang sifatnya fenomenal faktual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan manusia untuk memotivasi diri, dan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk mengenai potensi dan fitrah dirinya.[11]

   Perbedaan yang terletak pada penelitian ini pada metode penelitian yang diambil, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan angket.

4. Jurnal yang ditulis oleh Adhi Prastistha Silen yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh intelektual, kecerdasan spiritual dan dan kecerdasan

[11] Muhammad Syarif, "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2 (1) (Januari 2023), hal 31-42.

emosional terhadap hasil belajar di taruna Semarang Merchant Marine Polytechnic. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatory dengan menggunakan teknik proporsional sampling. Hasil dari penelitian ini terdapat efek positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar. Dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil studi, serta hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.[12]

Perbedaan yang terletak pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian explanatory dengan teknik proporsional sampling, sedangkan penulis menggunakan metode penelian kuantitatif dengan kuesioner atau angket.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sukring dengan judul *Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits*. Tujuan dari penelitian ini untuk meninjau konsep kecerdasan emosional dan spiritual beradasarkan konsep yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan manusia dalam tinjauan Al-Qur'an dan hadis terdiri dari kecerdasan akal yaitu daya berpikir yang merupakan potensi untuk mengetahui kebaikan dan keburukan, akal

[12] Adhi Prastistha Silen, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi akademik", *Jurnal Bisnis dan Ekonomika*, Vol 21 (2) (September 2014), hal. 116-133.

memiliki posisi yang tinggi inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain[13].

Perbedaan yang terletak pada penelitian ini pada metode penelitian yang diambil, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan angket.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Heriyanto dengan judul *Hubungan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba'Santri Kelas I A Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional santri, hafalan Al-Qur'an surat An-naba' santri, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hafalan Al-Qur'an surat an-naba' santri kelas I A. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an surat an-naba'[14].

   Perbedaan yang terletak pada penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik

[13] Sukring, "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Liqo'*, Vol 2 (1) (2022), hal 15-39

[14] Ahmad Heriyanto," Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat An-Naba' Santri Kelas I A MA PONPES Raudhatul Ulum Sakatiga Kec Indralaya OKI", *Skrips*i UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder. Sedangkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan kuesioner atau angket.

7. Jurnal yang ditulis oleh Imam Maksum yang berjudul *Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini yaitu membahas dan menganalisis beragam macam dan jenis kecerdasan serta pembahasannya yang terdapat didalam Al-Qur'an*. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data secara ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi manusia serta ayat-ayat yang menjelaskan mengenai kecerdasan dapat dilihat didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 33-34, surah At-Tiin ayat 4-5, dan surah Al-Mu'minun ayat 78[15]

   Perbedaan yang terletak pada pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan, disini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data secara ilmiah. Sedangkan, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara kuesioner atau angket.

8. Jurnal yang ditulis oleh Shofia Zahra Rizqia, Nadya Vegaputri Handiani, Tiara Alyani Purnama, Masum Aprily yang berjudul *Meningkatkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT dengan Mempelajari Al-Qur'an Sejak Dini*. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan cara dan sarana pembelajaran

[15] Imam Maksum, "Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Al-Fikar* Vol XIV (2) (2020), UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 5-24.

pada anak usia dini. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data yaitu literature review dan teknik pengembangan alat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan untuk belajar Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu Taraqi Sorogan Kirati Iqra Albana Tabarak Muyasar dan Muroza, dan dapat juga menggunakan teknik ACQ dan Gesture reading.[16]

9. Jurnal terjemahan yang ditulis oleh Suriyanti dan Muaz Tanjung dengan judul *Village Government Programs in Developing Qur'an Reading in Bulungihit Village, Marbau Sub-District*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi minat anak dan orang dewasa dalam belajar Al-Qur'an di desa Bulungihit melalui kegiatan mengaji bersama ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program pemerintahan desa berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan pada setiap periodenya, dan dinyatakan bahwa program yang dilaksanakan sukses meningkatkan minat anak-anak dan orang dewasa dalam belajar Al-Qur'an dan mampu mencetak bacaan Al-Qur'an semakin meningkat.[17]
10. Skripsi Yang Ditulis Oleh Amal Al Ahyadi Yang Berjudul *Emotional Spiritual Quotient (Esq) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya*

[16] Shofia Zahra Rizqia, Nadya Vegaputri Handiani, Tiara Alya Purnama, Nuraly Masum Aprily," Meningkatkan Rasa Cinta Kepada Allah Swt Dengan Mempelajari Al-Qur'an Sejak Dini", *Jurnal PENA PAUD*, Vol 4 (1) (2023), hal 38-48.

[17] Suriyanti, Muaz Tanjung, "Village Government Program in Developing Qur'an Reading in Bulungihit Village, Marbau Sub-District". *Jurnal PAMATOR* Vol 16 (3) (2023), hal 549-563.

Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013. Bertujuan Untuk Memperoleh Pemahaman Makna Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ari Ginanjar Agustina. Dengan Menggunakan Penelitian Kepustakaan Dan Pendekatan Historis Factual. Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahw Konsep ESQ Dapat Terkendali Pada Kecerdasan Emosional Spiritual[18].

11. Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khatimah yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Smk N 1 Wonosegoro Tahun 2018*. Bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa SMK N 1 Wonosegoro kabupaten Boyolali. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan memperoleh data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Wonosegoro belum maksimal dalam melaksanakan shalat berjama'ah, serta faktor guru sebagai pendukung masih kurang dan masjid yang kurang luas.
12. Jurnal yang ditulis oleh Khoiriah, Firdaus, rosdialena, Saiman. Yang berjudul harmoni spiritual dalam kehidupan sehari-hari: mengajarkan keutamaan dan hikmah shalat fardu bagi remaja di pasir kendang. Bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan spiritual anak remaja melalui pengajaran

[18] Amal Al-Ahyadi. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ari Ginanjar Agustina Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013". *Skripsi* UIN 2015.

mengenai keutamaan dan hikmah shalat fardu dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan partisipasi aktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman anak remaja tentang hikmah dan keutamaan shalat fardhu menjadi meningkat.[19]

Peneliti disini menegaskan bahwa penelitian ini bukan merupakan plagiasi, meskipun dalam penelitian terdapat beberapa kesamaan dalam judul tetapi memiliki fokus yang berbeda, perbedaan secara umum yang terletak pada fokus penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang besar dan keistimewaan pada seorang penghafal Al-Qur'an dan pentingnya peran kecerdasan emosional spiritual pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada pengaruh hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020 juga pada penelitian ini menggunakan penelitian ex-post facto dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual.

Selanjutnya, meskipun penelitian ini tidak untuk menindak lanjuti penelitian sebelumnya tetapi yang lebih penting adalah hasil dari penelitian ini yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai teori baru yang bisa memberikan gambaran secara utuh bagaimana pengaruh antara variabel

[19] Khoiriah, Firdaus, Rosdialena, Saiman," Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari: Mengajarkan Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardu Bagi Remaja di Pasir Kendang", *Jurnal* Vol 3 (1) (Juni 2023).

Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual. Yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pada peneliti-peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan secara istilah merupakan suatu proses dimana seseorang berusaha mengingat dan memahami suatu informasi atau materi dengan baik dengan cara terus mengulang-ngulanginya hingga dapat diingat dengan baik. Hafalan biasa digunakan dalam proses menghafal teks, Pelajaran, ayat-ayat Al-Qur'an, informasi dsb.

Menurut Syaiful Bahri Dhamarah, menghafal merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan Kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau. Dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan seseorang untuk memasukkan informasi dan pengetahuan yang kemudian dapat menyimpannya dan mengungkapkannya Kembali diluar kepala.

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang merupakan mu'jizat yang berisi surah-surah dan ayat-ayat yang mengandung pedoman kehidupan dan segala bentuk firman Allah swt. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, dengan 2 periode penurunan yaitu di Makkah yang disebut dengan surat makkiyah,

dan diturunkan di Madinah yang disebut dengan surat madaniyah. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber petunjuk dalam kehidupan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu kewajiban seorang muslim yaitu senantiasa berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, membaca, menghafal, mendatabburi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafalkan Al-Qur'an sangat dianjurkan didalam Islam, selain dianjurkan, Islam sangat memuliakan seorang penghafal Al-Qur'an. Karna semakin banyak hafalan yang dihafal, dipahami, dan diamalkan maka semakin baik pula kedudukannya sebagai seorang muslim dihadapan Allah swt dan dihadapan manusia. Menghafal Al-Qur'an juga hukumnya fardhu kifayah bagi seorang muslim[20].

Seseorang yang baik hubungannya dengan Al-Qur'an maka akan semakin baik pula kedudukannya dihadapan Allah swt, serta seseorang yang dekat dengan Al-Quran akan semakin mampu mengontrol dirinya baik dalam kecerdasan emosional dan spiritual yang ada pada dirinya. Menurut Imam Al-Gazali anjuran didalam Al-Qur'an dalam bentuk berpikir, merenung, menganalisa, serta mengambil pelajaran apa yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist merupakan kunci pembuka cahaya-cahaya dan menjadi awal datangnya pertolongan dan ilmu.[21]

[20] Ahmad Faiz Khudari, Ahmad Habibul Muiz. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Masjiduna* Vol 1 (1) (2018), hal 55-68.

[21] Sukring, "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadist", *Jurnal Al-Liqo'* Vol 7 (1) (2022), hal 15-39.

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an[22]:

1) Orang yang mempelajari, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an ialah orang-orang yang terpilih oleh Allah swt untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an
2) Orang yang mempelajari, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an pada hari kiamat kedua orang tuanya akan mendapatkan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari.
3) Orang yang mempelajari, mengamalkan, dan menghafal Al-Qur'an menjadi umat yang istimewa dan terbaik di kalangan manusia.
4) Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat, dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata "saya mendengar Rasulullah saw bersabda

   اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

   "bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari, dan mengamalkannya)" (HR. Muslim).
5) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dari Ibnu Mas'ud RA,ia berkata "Rasulullah saw bersabda

   مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لا أقول ألم حَرْفٌ وَلكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

   "Barangsiapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh

[22] Al-Manhaj, "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an" dikutip dari https://almanhaj.or.id/82410-keutamaan-membaca-dan-menghapal-al-quran-2.html tanggal 25 agustus 2024.

kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘alif laam miim’ satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf” (HR. At-Tirmidzi.

6) Dikumpulkan bersama para malaikat, dari Aisyah RA, ia berkata Rasulullah saw bersabda

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapatkan dua pahala: (Muttafaqun a’laih).

Keistimewaan Al-Qur’an[23]:

1) Al-Qur’an menjadi bacaan yang wajib dalam shalat
2) Al-Qur’an terpelihara dari tahrif (perubahan) dan tabdil (penggantian) sesuai dengan firman Allah swt dalam QS al-Hijr:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”

[23] Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, “Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur’an”, Al-Manhaj dikutip dari https://almanhaj.or.id/31597-keistimewaan-keistimewaan-al-quran-2.html tanggal 26 Juli 2024

3) Al-Qur'an terjaga dari pertentangan atau kontradiksi sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. An-Nisa:82.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya".

4) Al-Qur'an mudah untuk dihafal
5) Al-Qur'an merupakan mu'jizat dan tidak seorangpung mampu untuk mendatangkannya.
6) Al-Qur'an mendatangkan ketenangan dan Rahmat bagi siapa saja yang membacanya.
7) Al-Qur'an hanya untuk orang yang hidup, bukan orang yang mati.
8) Al-Qur'an sebagai Penawar (obat) hati dari syirik, dengki,dsb.
9) Al-Qur'an sebagai pemberi petunjuk dan pemberi kabar gembira.
10) Kebanyakan surah-surah di dalam Al-Qur'an mengajak kepada tauhid terutama pada tauhid uluhiyah yaitu dalam beribadah, berdo'an dan meminta pertolongan. Dan masih banyak lagi keistimewaan-keistimewaan yang ada pada Al-Qur'an.

<u>Keistimewaan Penghafal Al-Qur'an[24]:</u>

[24] Laznasaql, "Keistimewaan Sang Penghafal Al-Qur'an", dikutip dari https://laznasaql.org/keistimewaan-sang-penghafal-alquran/ tanggal 20 agustus 2024.

diriwatkan dari Utsman bin Affan RA bahwa nabi Muhammad SAW bersabda “ sebaiknya-baiknya kamu ialah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (kepada orang lain)” (HR. Bukhari dan Muslim).

Seorang penghafal Al-Qur’an atau seorang yang mampu menghafalkan dan mengamalan Al-Qur’an dari juz 1 hingga juz 30 disebut dengan Hafidz yang berarti pelindung atau pengingat. Jaminan Allah swt kepada seseorang yang bergelar Hafidz begitu luar biasa, ia memiliki kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Terdapat banyak kemuliaan-kemuliaan yang Allah swt janjikan kepada para penghafal Al-Qur’an yaitu:

1) Disejajarkan dengan para Nabi, Rasulullah saw bersabda “barang siapa yang membaca (menghafal) Al-Qur’an, maka sungguh dirinya telah menyamai derajat kenabian hanya saja tidak ada wahyu baginya (penghafal).
2) Para hafidz akan dianggap keluarga oleh Allah, sebagaimana yang disampaikan dalam Hadits “sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri daripada manusia”, kemudian anas berkata lagi “siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” baginda Rasulullah saw menjawab, “yaitu para ahli Qur’an (orang yang membaca atau menghafal Al-Qur’an dan mengamalkannya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah” (HR. Ahmad)

3) Hafidz menjunjung tinggi Al-Qur'an sama dengan menjunjung tinggi Allah swt, Rasulullah saw bersabda : di antara perbuatan mengagungkan Allah adalah menghormati Islam yang sudah tua, menghormati orang yang menghafal Al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan dalam mengamalkan isinya dan tidak membiarkan Al-Qur'an tidak diamalkan serta menghormati kepada penguasa yang adil." (HR. Abu Daud).
4) Diangkat derajatnya di surga, Abu Daud dan Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadis, siapa saja yang menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya lebih tinggi di surga kelak. Allah swt menempatkan mereka si surga berdasarkan banyaknya hafalan yang dikuasai. Maka, semakin semakin sempurna seorang penghafal Al-Qur'an, semakin tinggi derajat yang akan ia dapatkan di surga nantinya.
5) Orangtuanya dimuliakan, Rasulullah saw bersabda "barangsiapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkannya kelak di hari kiamat dikenakan mahkota dari cahaya yang sinar kemilaunya seperti cahaya matahari. Dan bagi kedua orangtuanya akan dikenakan dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia, maka kedua orangtuanya bertanya "mengapa memberi kami pakaian kemuliaan seperti ini?" dijawab, "karena anak kalian berdua belajar dan menghafal Al-Qur'an"

(Mustadrak Al Hakim 1/568. Dihasankan Al Albani dalam As Shahihah no.2914)

b. Kedisiplinan Shalat 5 Waktu

1) Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin 'discipulus' yang berarti pembelajaran. Jadi disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang dapat mengontrol diri dan berguna bagi masyarakat[25].

Menurut The Liang Gie disiplin merupakan suatu keadaan tertib seseorang terhadap peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Tujuan dari disiplin yaitu: untuk membiasakan seseorang dalam menjalankan kewajiban yang dimiliki serta mengerti akan larangan-larangan yang telah ditetapkan. Menjadi seorang yang disiplin tidak akan terasa berat apabila sudah adanya kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian, sehingga dengan keterbiasaan tersebut akan lebih menghargai dan memanfaatkan waktu yang ada.

2) Shalat

Secara Bahasa shalat berarti doa, sedangkan secara istilah shalat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah swt dengan keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, dan bentuk rasa cinta seorang hamba terhadap tuhannya. Shalat merupakan ibadah Istimewa yang memiliki kedudukan

[25] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Umum, 2008), hal 231.

yang tinggi dalam syari'at Islam. Amal ibadah juga dapat diterima dan dapat ditolak bergantung pada shalat.

Seorang muslim diwajibkan shalat dikarena shalat menjadi rukun iman yang ke 2. Syarat wajib shalat yaitu beragama Islam, baligh, berakal, dan suci dari hadas dan nifas. Sedangkan syarat sah shalat yaitu suci dari hadas besar dan kecil, suci badan dan pakaian, menurup aurat, sudah masuknya waktu shalat, dan menghadap kiblat.

Rukun-rukun shalat yaitu terbagi menjadi 13 perkara yaitu: niat didalam hati untuk melaksanakan shalat. Berdiri bagi yang mampu, namun apabila tidak dapat berdiri boleh shalat dengan duduk dan berbaring. Takbiratul ihram yaitu membaca "Allahu Akbar". Membaca surat Al-Fatihah. Rukuk dengan tuma'ninah. I'tidal dengan tuma'ninah. Sujud dua kali dengan tuma'ninah. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah. Membaca tasyahud akhir. Membaca shalawat atas nabi. Mengucapkan salam yang pertama. Dan yang terakhir tertib, yaitu dilakukan secara berurutan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Seseorang yang senantiasa melaksanakan shalat akan mendapatkan keutamaan dan faedah yang banyak baik dari segi materi maupun non materi, diantaranya seperti: membersihkan diri dari dosa atau dapat menghapus dosa, mencegah perbuatan yang keji dan mungkar, dan mendapatkan Cahaya di hari kiamat. Shalat menjadi tiang agama, menjadi tiang kehidupan seseorang, apabila shalatnya tidak

baik, maka akan berdampak kepada kehidupannya. Seseorang yang senantiasa menjaga shalatnya juga memiliki derajat yang tinggi dan kedeketan hubungan yang erat terhadap tuhannya[26].

c. Kecerdasan Emosional Spiritual

Menurut Ari Ginanjar manusia tidak cukup hanya memiliki IQ yang tinggi saja, namun juga harus memiliki ESQ yang tinggi, yang mampu mencakup kemampuan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ajaran agama Islam. Kematangan emosional dan spiritual pada manusia berasal dari hati. Sebaliknya, suara hati memiliki asal dan sifat ilahiyah yang telah tumbuh pada diri manusia. Tubuh manusia pada dasarnya memiliki empat bagian yaitu: hati (qalb), kepala (roh), jiwa (an-nafs), dan ruh (al-'aql) dari keempat komponen tersebut yang memberikan kematangan pada emosi dan spiritual pada manusia[27].

Ari Ginanjar dikenal sebagai pelopor pertama adanya ESQ yang mendefinisikan ESQ atau Emosional Spiritual Quotient sebagai suatu perangkat spiritual engineering dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai rukum iman, Islam, dan ihsan seseorang. Yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang unggul baik dalam emosi dan spiritualnya dan sanggup mengeskplorasi dan

[26] *Ibid*, hal 21.

[27] Refda Petorena, Ahmad Suradi, Moch Iqbal." Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) Pada Pendidikan Agama Islam", *Jurnal of Social Science Research* Vol 3 (5) (2023), hal 2972-2979.

menginternalisasi kekayaan ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyah dalam kehidupan secara optimal.

Konsep ESQ sendiri merupakan konsep yang integral yaitu menyatukan antara aspek ruhiyah, fikriyah, dan jasadiyah dengan melalui pengembangan emosi dan spiritual. ESQ sangat penting dalam tumbuh kembangan potensi peserta didik, karna pada ESQ akan mengarahkan orang-orang yang mengikutinya untuk memulai perjalanan menuju kecerdasan emosional dan spiritual dengan proses penjernihan emosi (*zero mind process*), kemudian dengan membangun mental (*mental building*). Mental building terbagi menjadi 6 prinsip yaitu: 1) Prinsip Bintang (*start principle*), 2) prinsip malaikat (*angel principle*), 3) prinsip kepemimpinan (*leadership principle*), 4) prinsip pembelajaran (*learning principle*), 5) prinsip masa depan (*vision principle*), 6) prinsip keteraturan (*well organized principle*). Setelah terbentuk pembangunan mental dilanjutkan ke metode integrative yang bertujuan untuk membangun ketangguhan pribadi seseorang dengan cara meneguhkan misi kehidupan dengan Pembangunan karakter, pengendalian diri, yang kemudian akan menjadi kelanjutan dalam Upaya membangun ketangguhan sosial melalui prinsip sinergi dan aplikasi total.

Indikator-indikator kecerdasan emosional spiritual menurut Ary Ginanjar[28]:

[28] Fifi Angraini, Novaliyosi, Isna Rafianti, "Pengaruh Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1) (Maret 2020).

1) Mahasiswa dapat memilih sikap positif atau negative dalam menghadapi berbagai situasi.
2) Mahasiswa mampu menahan prasangka negative yang ada pada dirinya.
3) Mahasiswa mampu menentukan prinsip-prinsip yang baik didalam hidupnya.
4) Mahasiswa mampu menentukan setiap tindakan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.
5) Mahasiswa mampu menentukan hal-hal penting dan yag dibutuhkan untuk kehidupannya.
6) Mahasiswa mampu melihat kondisi melalui sudut pandang.
7) Mahasiswa mampu membandingkan hal-hal baik untuk dijadikan sebagai pilihan.
8) Mahasiswa mampu memilih teori yang dijadikan pedoman untuk kehidupannya.
9) Mahasiswa menyadari segala tindakan positif disetiap hal yang dilakukan, dan menjadikan tidakan tersebut sebagai motivasi untuk terus berbuat hal yang positif.

Manfaat kecerdasan emosional spiritual dalam kehidupan sehari-hari[29]:

[29] Memahami ESQ, Menggabungkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual untuk Kehidupan yang lebih bermakna", dikutip dari https://www.kompasiana.com/binduriangproject1602/66a68ba5ed64152f820e5b42/memahami-esq-menggabungkan-kecerdasan-emosional-dan-spiritual-untuk-kehidupan-yang-lebih-bermakna tanggal 29 Juli 2024.

1) Peningkatan kesejahteraan pribadi, dengan memiliki kecerdasan emosional spiritual yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam mengelola emosi, dan membantu dalam menemukan makna kehidupan.
2) Hubungan yang lebih baik, kecerdasan emosional spiritual dapat membantu dalam membangun serta memelihara hubungan yang sehat dan bermakna terhadap orang lain.
3) Kepemimpinan yang lebih efektif, seseorang pemimpin yang memiliki tingkat kecerdasan emosional spiritual yang tinggi mampu memimpin dengan empati dan integritas.
4) Peningkatan kinerja dan kepuasan kerja, seseorang dengan kecerdasan emosional spiritual yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang besar untuk mencapai focus pada tujuan.
5) Kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan, kecerdasan emosional spiritual mampu membantu seseorang dalam menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka.

Cara meningkatkan kecerdasan emosional spiritual:

1) Latihan kesadaran diri, yang menjadi langkah pertama yaitu dengan melibatkan pengenalan terhadap emosi, pikiran, dan keyakinan.
2) Praktik pengendalian diri, yaitu merupakan kemampuan dalam mengelola emosi dan impuls yang mencakup latihan teknik

pernapasan, meditasi dan praktik yang dapat membantu anda untuk tetap tenang.

3) Mengembangkan empati, yaitu kemmapuan untuk memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan.
4) Mencari dan menyelaraskan dengan nilai spiritual, berarti dengan mengeksplorasi keyakinan spiritual, dan terlibat dalam praktik spiritual.
5) Komitmen terhadap pengembangan pribadi dan spiritualitas, yang menjadi kunci untuk meningkatkan kecerdasan emosional spiritual.
6) Menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.

Lima dasar Kecerdasan Emosional menurut Goleman[30]:

1) Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang sedang kita rasakan, dan memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri yang kuat.
2) Pengaturan diri yaitu kemampuan dalam menangani emosi diri sehingga dapat berdampak positif disetiap keadanya yang sedang dihadapi.
3) Motivasi yaitu menggunakan Hasrat yang dimiliki untuk menggerakkan dan menuntun kepada tujuan.

[30] Badruddin Kaddas, Mardyawati Yunus, Abdul Nangku, "Implementasi Training Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Di Universitas Islam Makassar", *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 5 (1) Januari 2019, hal 20-23.

4) Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan mampu memahami perspektif orang lain.
5) Keterampilan sosial yaitu kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika sedang berhubungan dengan orang lain, dan mampu membaca situasi dengan cermat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman[31]:

1) Temperamen, menurut Goleman bahwa seseorang yang pemalu dan mudah merasa takut dilahirkan dengan susunan neurokimiawi yang membuat syaraf mudah terangsang sehingga mereka menjauhkan diri dari hal yang baru, mudah merasa gelisah dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi.
2) Pola asuh orang tua, Goleman menyatakan bahwa pelajaran emosi yang diberikan orang tua pada anak memiliki pengaruh yang besar pada temperamen anak yang beranjak dewasa.

Danah Zohar dan Ian Marshall menggambarkan proses peningkatkan sebagai fase pencapaian kecerdasan. Fase pertama diawali dari kesadaran emosional yang mempunyai komponen psikis yang berpusat pada id, kesadaran emosional ini disebut dengan kecerdasan emosional. Fase kedua adalah kesadaran mental yang berpusat pada ego yang disebut dengan kecerdasan intelektual atau mental. Sedangkan pada fase ketiga, adalah pencapaian kecerdasan spiritual yang berpusat dalam diri manusia.

[31] *Ibid*, hal. 35.

Fase ketiga inilah yang diklamin Danah Zohar dan Ian Marshall sebagai kesadaran dan kecerdasan puncak yang disebut dengan kecerdasan spiritual[32].

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kecerdasan yang dapat memecahkan persoalan makna dan nilai, dalam konteks makna yang lebih luas, juga kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dalam diri manusia, dikarenakan kecerdasan spiritual dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dikarenakan kecerdasan spiritual condong mendorong untuk selalu mencari inovasi dalam menghasilkan sesuatu yang lebih dari apa yang dicapai pada saat ini, kecerdasan spiritual mendorong untuk berpikir dan memandang hidup dari berbagai sisi, bukan hanya dari satu saja dengan kesiapan seluruh bagian otak dan kalbu, maka dari itu kecerdasan spiritual yang menjadi pangkal yang melandasi kecerdasan-kecerdasan lainnya yang saling berhubungan satu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall[33]

1) Sel saraf otak, otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita, otak mampu menjalankan semua yang bersifat

[32] Jaeni Dahlan, "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar, dan Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam", *Tesis* Institut Agama Islam purwokerto 2019.

[33] Yazidul Busthomi, Syamsul A'dlom, Rudy Catur Rohman Kusmayadi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman", *Salimiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 1 (2) (Juni 2020), 152-168.

kompleks, luwes, adaptif, dan mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magnet-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa isolasi sel saraf otak pada rentang 40hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2) Titik tuhan (*Got spot*) adalah bagian *lobus temporal* yang berkaitan dengan pengalaman religious atau spiritual. Lobus temporal sendiri adalah bagian otak manusia yang terletak di pelipis. Dugaan "mungkin ada mesin saraf (got spot) didalam lobus temporal pada orang dewasa yang mungkin memang dirancang untuk berhubungan dengan agama". *Lobus temporal* berkaitan erat dengan system limbik, pusat emosi dan memori otak. Dua bagian penting dalam system limbik adalah *amigdala*-struktur yang menyerupai almond dibagian Tengah areal limbik dan *hippocampus*, yang berperan penting untuk pengalaman didalam memori[34].

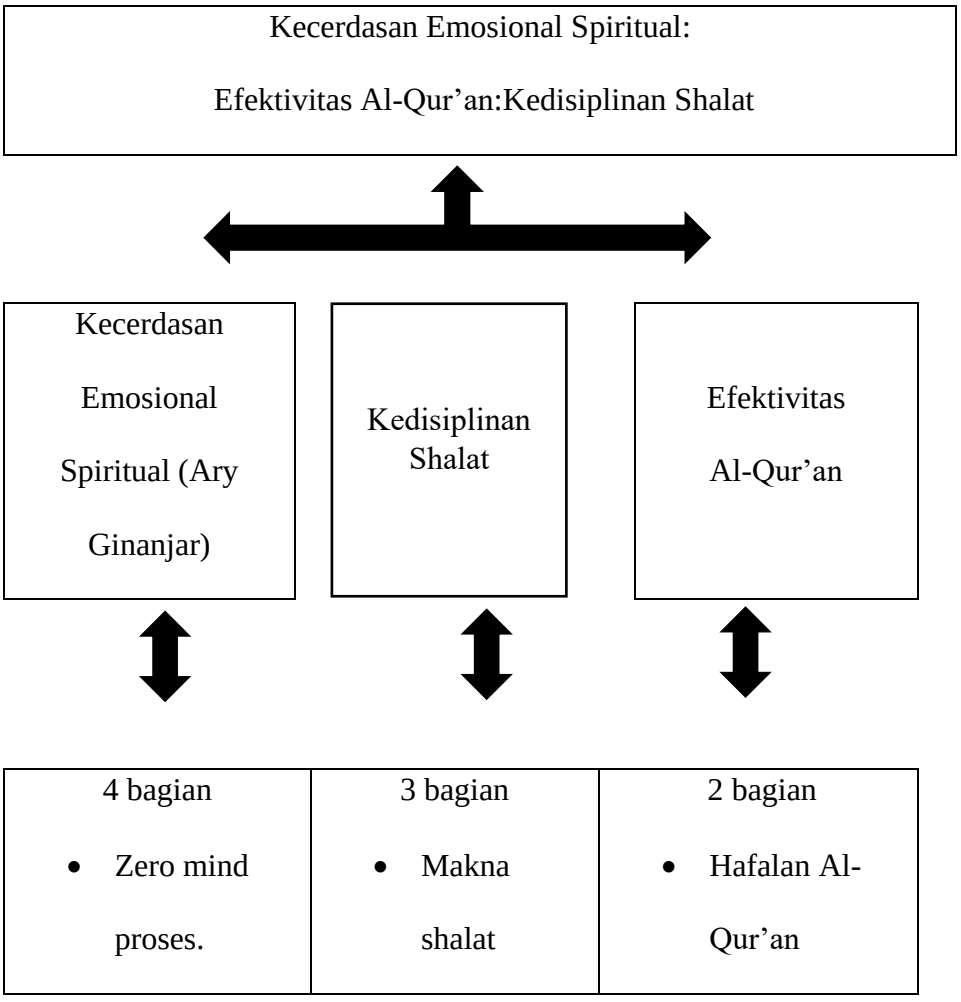
2. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan dapat diartikan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah suatu model

[34] *Ibid*, hal. 37.

konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suariasumantri mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam memahami beberapa variabel data yang akan diteliti sebaiknya kerangka berpikir dibentuk dalam bentuk diagram atau skema.

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir



• Mental building • Personal strength • Social strength.	• Keutamaan shalat • Kedisiplinan shalat	• Keutamaan menghafal Al-Quran

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benarnya mengenai suatu hal hipotesis yang berkaitan dengan asumsi dalam suatu penelitian. Hipotesis penelitian memiliki manfaat dalam proses penelitian agar dapat lebih efektif dan efisien. Berdasarkan kajian teori yang ditinjau dari kajian pustaka diatas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang diprediksikan terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020 terhadap pengaruh Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat didalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Semakin kuat hubungan antara mahasiswa terhadap Al-Qur'an maka akan semakin baik tingkat kecerdasan mahasiswa tersebut dalam mengelola emosi dan tingkat spiritualitasnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hubungan antara mahasiswa dengan Al-Qur'an maka semakin rendah pula kemampuannya dalam mengelola kecerdasan emosional spiritualnya.

Sehingga dapat menimbulkan rasa tidak peduli, malas, atau enggan terhadap mahasiswa yang rendah hubungannya terhadap Al-Qur'an. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Ha: Terdapat pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.
b. Ho: Tidak terdapat pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.
c. Ha: Terdapat pengaruh Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.
d. Ho: Tidak terdapat pengaruh Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.
e. Ha: Terdapat pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.
f. Ho: Tidak terdapat pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Melalui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat juga dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis bahwa suatu variabel disebabkan oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik analisis menggunakan regresi linier ganda yaitu merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independent (X1, X2…Xn) dengan tujuan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independent dan variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terletak di Gedung K.H.A Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024. Dilaksanakan secara daring dengan menyebarkan kuesioner yang berupa *google document* kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

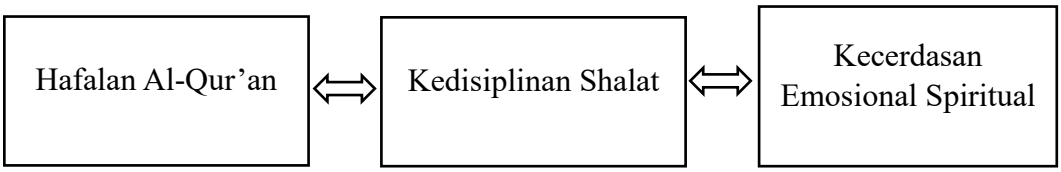
Subjek penelitian adalah suatu hal yang diteliti baik orang, benda, dan Lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah akan dikenakan pada kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Dan istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Adapun responden yang akan diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau sesuatu hal yang menjadi focus didalam suatu penelitian. Kerlinger mendefinisikan variabel sebagai suatu konsep yang memiliki macam-macam nilai dari suatu konsep yang dapat di rubah. Sehingga konsep tersebut akan mendapatkan titik kesimpulan yang tepat dan terbaik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan tiga variabel penelitian, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Variabel



Keterangan:

a. Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang besar kecil nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel dependen. Apabila dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel satu mempengaruhi atau menyebabkan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi tersebut merupakan variabel independent. Variabel independent sering disebut dengan variabel bebas dan sering

dilambangkan dengan huruf X. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah

X1: Hafalan Al-Qur'an

X2: Kedisiplinan shalat

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang besar kecil nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Apabila tiga variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi merupakan variabel-variabel dependen. Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat atau tidak bebas, dan sering dilambangkan dengan huruf Y. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional spiritual.

2. Definisi operasional

Definisi operasional dalam pembahasan ini adalah sebagai tambahan penjelasan, adapaun definisi operasional dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Pengertian Kecerdasan dalam Al-Qur'an

Kecerdasan merupakan kemampuan akal budi manusia (kepandaian, dan ketajaman pikiran). Didalam Al-Qur'an terdapat beragam macam ungkapan yang menunjukkan makna akal, seperti[35]:

1. Ya'qiluun artinya mereka yang berakal

[35] Imam Maksum, "Konsep Kecerdasan menurut Al-Qur'an", *Jurnal AL-IFKAR*, Vol XIV (2), (September 2020), hal 1-21.

2. Yatafakkaruun artinya mereka yang berfikir
3. Yatadabbaruun artinya mereka yang mempelajari
4. Yarauna artinya mereka yang memberi perhatian
5. Yanzhuruun artinya mereka yang memperhatikan
6. Yabhatsuun artinya mereka yang membahas
7. Yazkuruun artinya mereka yang mengingat
8. Ya'lamuna artinya mereka yang mengetahuinya
9. Yudrikuna artinya mereka yang mengerti
10. Yaqrauuna artinya mereka yang membaca.

b. Keutamaan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang Istimewa dan memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan Allah swt, karena waktu sholat adalah waktunya seorang muslim berkomunikasi langsung terhadap Allah swt. Seseorang yang disiplin terhadap shalatnya, maka disiplin pula kehidupannya, serrta seseorang yang baik shalatnya maka ia memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Bentuk dari seorang hamba yang disiplin dalam shalat yaitu dapat berupa: shalat tepat waktu, senantiasa shalat berjama'ah, tidak menunda-nunda waktu shalat, dan melaksanakan shalat sesuai dengan syariat yang telah diajarkan didalam Islam.

Dengan senantiasa melaksanakan shalat akan menanamkan rasa kebebasan dalam diri, ketenangan dalam hati akan takdir yang telah ditetapkan, dapat menanamkan rasa persaudaraan, rasa persamaan tanpa membeda-bedakan.

c. Langkah-langkah pembangunan Emosional Spiritual menurut Ari Ginanjar yang didasari nilai-nilai ihsan, rukun iman, rukun Islam yaitu[36]:

1) *Zero Mind Proses* (penjernihan emosi)

Penjernihan emosi yaitu mencoba mendefinisikan beberapa hal yang menjadi sumber kehancuran manusia atau upaya untuk mengenali dan menghapus potensi dalam hati, sehingga spiritual power akan muncul yang menjadi sumber awal kecerdesan spiritual.

Cara agar manusia terbebas dari belenggu-belenggu yaitu dengan:

a) prangkasa yang menjadi faktor seseorang dalam melihat suatu hal.
b) prinsip-prinsip hidup yang dapat menghasilkan tindakan manusia yang beragam.
c) pengalaman yang berasal dari kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupannya.
d) kepentingan dan prioritas dalam mengambil suatu keputusan.
e) sudut pandang dalam melihat sesuatu yang sama.
f) pembandingan
g) literatur.

2) *Mental Building* (Pembangunan mental)

Pembangunan mental yaitu membangun kecerdasan emosi melalui enam prinsip yang didasarkan rukun iman yang dapat menjadi acuan dalam membangun insan kamil yaitu:

[36] Amal Al-Ahyadi, " Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ari Ginanjar Agustina Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013", *Skripsi* UIN 2015.

a) Beriman kepada Allah sebagai landasan atau dasar dari prinsip yang ada (*start principle*) yaitu seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, bijaksana, dan memiliki motivasi yang tinggi.
b) Beriman kepada malaikat Allah sebagai prinsip kepercayaan (*angel principle*) yaitu seseorang yang memiliki Tingkat kualitas yang tinggi, memiliki komitmen yang kuat, suka menolong, dan sikap saling percaya
c) Beriman kepada nabi dan rasul sebagai prinsip kepemimpinan (*leadership principle*) yaitu seseorang yang mampu menjadi pemimpin sejati yang selalu mencintai, mengayomi, dan memberi perhatian kepada orang lain.
d) Beriman kepada kitab Allah sebagai prinsip pembelajaran (*learning principle*) yaitu seseorang yang memiliki prinsip belajar berlandaskan Al-Qur'an.
e) Beriman kepada hari akhir sebagai prinsip masa depan (*vision principle*) yaitu merupakan prinsip yang berorientasi ke masa depan dan tujuan akhir disetiap langkah yang dilalui.
f) Beriman kepada ketentuan Allah sebagai prinsip keteraturan (*well organized principle*) yaitu seseorang yang memiliki keyakinan, ketenangan, dan kesadaran akan kepastian hukum alam dan hukum sosial.

3) *Personal Strength* (ketangguhan pribadi)

Ketangguhan pribadi yaitu dimana kondisi seseorang berada di posisi yang telah mampu memiliki pegangan dan prinsip hidup yang kokoh dan jelas, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang cepat berubah.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam personal strength yaitu:

a) *Mission statement*, syahadat akan membangun sebuah keyakinan dan dorongan dalam upaya mencapai suatu tujuan.
b) *Character building*, shalat akan menjadi metode relaksasai dalam menjaga diri agar tetap mampu berpikir jernih.
c) *Self-controlling*, puasa menjadi senjata yang paling ampuh dalam pengendalian diri.

4) *Social Strength* (ketangguhan sosial)
   a) Zakat, menjadi suatu alasan ketangguhan sosial, karna zakat menjadi bentuk pertahanan aktif. Prinsip zakat sendiri yaitu memberi kepada lingkungan sosial yang menjadi salah satu modal awal dalam membentuk suatu energi untuk membangun ketangguhan sosial.
   b) Aplikasi total, yaitu mengaplikasikan secara menyeluruh. Salah satunya dengan berhaji, karna haji menjadi puncak ketangguhan sosial dalam membangun kecerdasan emosional dan spiritual yang berlandaskan nilai rukun iman, ihsan, dan Islam. Prinsip ini mampu menghasilkan ketangguhan jiwa yang luar biasa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya atau sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang berjumlah 158 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengertian lainnya sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, maka dalam pengambilan sampel harus bersifat representative (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini subjek yang diambil sebagai sampel adalah 51 orang dari total populasi yang ada. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Sumber: data mahasiswa dari prodi PAI

No	**Angkatan**		**Jumlah**
1		Mahasiswa	107

	2020	Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an	51
	Total		158

Dari total keseluruhan populasi berjumlah 158 orang, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang penghafal Al-Qur'an sebanyak 51 orang, maka dari itu subjek yang akan diambil keseluruhannya dari jumlah populasi mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti mahasiswa penghafal Al-Qur'an program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang sudah memiliki hubungan yang erat terhadap Al-Qur'an. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu merupakan salah satu Teknik nonrandom sampling atau di definisikan sebagai teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel.[37]

F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

Instrument adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang dibuat melalui google formulir lalu kuesioner tersebut

[37]Suminto, Sampling Jenuh:Pengertian, Ciri, Dan Contoh Penelitian Yang Menggunakannya. dikutip dari Https://Haloedukasi.Com/Sampling-Jenuh tanggal 10 februari 2024.

akan disebarkan kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Pengembangan instrument ini didasarkan pada teori yang telah disusun pada BAB II, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuat butir-butir pertanyaan. Sedangkan penyusunan pertanyaan dalam angket didasarkan pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena alam. Skala likert digunakan pada penelitian ini adalah skala likert pembagian skor yang tertera pada table dibawah ini:

Tabel 3. 3 Pembagian Skor

Penilaian	**Keterangan**	**Skor**
SS	Sangat Sesuai	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Angket ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan kisi-kisi dari

kecerdasan emosional spiritual yang dijadikan sebagai dasar penyusunan angket tertera pada tabel 3.4 dibawah ini

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ)	Zero mind proses (penjernihan emosi)	1,2,3,4,5,6	6
		Mental building (Pembangunan mental)	7,8,9,10,11, 12,13,14,15,	9
		Personal strength (ketangguhan pribadi)	16,17,18,19,20	5
		Social strength (ketangguhan sosial)	21,22,23,24,25	5
2.	Kedisiplinan Shalat	Kedisiplinan	26,27,28,29,30, 31	6
		Keutamaan shalat 5 waktu	32,33,34,35	4
		Kedisiplinan shalat	36,37,38,39,40	4
3.	Efektivitas Al-Quran	Hafalan Al-Qur'an	41,42,43,44,45,	5
		Keutamaan menghafal Al-Qur'an	46,47,48,49,50	5
Total item				**49 item**

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan antara lain: kuesioner, angket, wawancara, tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner ke beberapa mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020 secara online dengan menggunakan google formulir. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kemudian angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan tidak adanya jawaban yang benar dan jawaban yang salah, sehingga responden cukup menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap tolak ukur. Validitas berasal dari kata validity artinya sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah skala tersebut

dapat menghasilkan sebuah data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Sehingga ujian validitas ini sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah guna untuk memastikan bahwa instrument yang dibuat benar-benar layak digunakan dalam sebuah penelitian.

Validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas *product moment* dengan SPSS, setiap penelitian yang menggunakan metode angket maka perlu melakukan uji validitas dengan product moment. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkoreksi antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas angket yang disebarkan.

Cara pengambilan Keputusan uji validitas *product moment*

a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
    1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
    2) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
b. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
    1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
    2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Rumusan yang digunakan untuk menguji uji validitas *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Pengujian terhadap reliabilitas skala kecerdasan emosional dan skala kecerdasan spiritual ini menggunakan uji keandalan *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan software SPSS 26 for windows.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini instrumen rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

48

Alpha (α) = [**K K−1**] [**1** − ∑**Si2 St2**]

α = koefisien reliabilitas

K = jumlah butir-butir pertanyaan

St2 = varians dari skor total

∑Si2 = jumlah varians dari butir-butir pertanyaan

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas, Uji Multikolinearitas)

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data didalam sebuah populasi terdistibusi secara normal atau tidak menggunakan *kolmogorof-smirnov test* dengan SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 for windows. Ketentuan normalitas dipenuhi jika nilai tersebut signifikansinya > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan begitupun dengan sebaliknya jika nilai signifikansinya.

2. Uji Linieritas

   Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan *menggunakan test of linierity* menggunakan SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 for windows. Kedua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *F linierity* dengan koefisien siginifikansi yaitu p < 0,05 dan *F deviation linearity* dengan koefisien signifikansi yaitu p > 0,05.

3. Uji Homogenitas

Penghitungan homogenitas harus dilakukan pada awal-awal analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah konsumsi homogenitas sudah terpenuhi atau belum. Apabila homogenitas terbukti maka penelitian ini dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varian yang sama besar dinamakan populasi dengan varian yang homogen. Sedangkan populasi-populasi dengan varian yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varian *heterogeny*. Uji homogenitas menggunakan *SPSS ver 26.0 for windows*. Dapat dikatakan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen jika memenuhi standar koefisien signifikansi yaitu $p > 0.05$.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian statistic dalam menganalisis atau mengetahui korelasi antar variabel bebas yang seharusnya variabel bebas itu sesuai dengan namanya yang berarti bebas atau independent. Uji multikolinearitas termasuk salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya kondisi multikolinearitas pada model regresi.

Dasar pengambilan Keputusan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 maka artinya tidak

terjadi multikolinearitas. Dan dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan lain-lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Melalui data kuantitatif data dijelaskan bahwa pengaruh Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi PAI diukur dengan angka, sehingga menggunakan teknik analisis data.

Peneliti menggunakan teknis analisis regresi linier ganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independent (X1, X2…Xn) dengan tujuan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independent dan variabel dependen. Faktor penyebab dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan predictor sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Analisis regresi linier ganda mampu memberikan wawasan tentang kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk membuat prediksi yang berdasarkan nilai-nilai variabel independent yang diketahui.

Regresi Linier ganda pada umumnya sama seperti regresi linier sederhana namun variabelnya lebih dari satu. Regresi linier ganda adalah suatu persamaan

matematis yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). bentuk umum dari persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel independent yaitu (x1 dan x2) sebagai berikut:

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Y = α + β1 X2 + β2 X2 + βn Xn + e

Keterangan:

Y: Variabel terikat

a: Konstanta

b1, b2: Koefisien regresi

X1, X2: Variabel bebas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi Pendidikan Agama Islam UII

    a. Pada tahun 1950 Fakultas Agama di Universitas Islam Indonesia menjadi embrio atau asal-usul berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang sekarang lebih dikenal sebagai Universitas Islam Negeri (UIN) berdasarkan PP No. 34 Tahun 1950[38].

    b. Sebelas tahun kemudian tepatnya pada tahun 1961 Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada awalnya adalah fakultas tersendiri di UII, dengan nama Fakultas Tarbiyah. Adanya pembukaan fakultas tarbiyah sesungguhnya merupakan pengembangan fakultas yang berbasis agama di UII setelah 11 tahun sebelumnya yaitu tahun 1950.

    c. Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah digabung Bersama Fakultas Syari'ah yang kemudian menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI). Penggabungan ini berdasarkan ketetapan dewan pengurus badan wakaf Universitas Islam Indonesia No VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan pada 1 April 1998.

[38] "Sejarah Perjalan Prodi PAI", https://fis.uii.ac.id/pai/tentang-kami/sejarah/ dikutip tanggal 26 Juli 2024.

Secara manajerial, Prodi PAI mengalami empat fase, yaitu[39]:

1) Komponen dari tujuan pendirian Sekolah Tinggi Islam (STI) yang berdiri pada tanggal 8 Juli 1945, yaitu mengadakan perguruan tinggi yang memberikan pelajaran. Pendidikan tinggi tentang ilmu-ilmu agama Islam. Ilmu-ilmu masyarakat agar menjadi pusat penyiaran agama dan memberikan pengaruh Islam di Indonesia.
2) Menjadi bagian dari Fakultas Agama STI yang kemudian berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 27 Rajab 1367 H atau tanggal 10 Maret 1948 M.
3) Menjadi fakultas sendiri di bawah UII sejak tahun 1961 sampai dengan tahun 1998.
4) Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah FIAI.

Secara kualitas pengelolaan berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Program Studi PAI mendapatkan predikat akreditasi A sejak tahun 2010 sampai pada saat ini.

Predikat yang membanggakan ini terus dipertahankan dengan selalu melakukan *continuous improvement* untuk menyikapi tantangan dunia pendidikan semakin dinamis. Di antara bentuknya adalah menyiapkan mahasiswa siap bekerja sama dengan penduduk

[39] *Ibid,* hal. 61.

dunia dari negara-negara lain, dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) internasional[40].

Program Studi PAI juga selalu melakukan pengembangan kurikulum, terakhir dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Peratuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

2. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang akan dituju adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terakreditasi A selama 2 periode dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2020 sampai dengan 31 Mei 2025 berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020.[41]

Gedung Program Studi Pendidikan Agama Islam terletak di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di Gedung K.H.A Wahid Hasyim,

[40] *Ibid*

[41] "Visi Misi dan Kompetensi Lulusan", dikutip dari https://fis.uii.ac.id/pai/visi-keilmuan-prodi-pai/ tanggal 22 Juli 2024.

Jl. Kaliurang KM 14.5, Lodadi, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Visi, Misi dan Tujuan prodi Pendidikan Agama Islam

   a. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

      Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, professional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

   b. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

      1) Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
      2) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam Pendidikan dan keguruan Pendidikan Agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence,Commuicative* dan *Uswah.*
      3) Mengembangkan ilmu Pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

   c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

      Adapun tujuan yang ingin diwujudkan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) *Credible,* yang berarti lulusan yang dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang Pendidikan Agama Islam.
2) *Capable,* yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang professional.
3) *Confidence,* yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
4) *Communicative,* yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif, dan responsif.
5) *Uswah,* yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum diadakannya penelitian diperlukan melakukan persiapan dengan harapan agar proses pengambilan data penelitian berjalan dengan lancar, Adapun hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

a. Persiapan Administrasi

Pada proses persiapan administrasi diawali dengan mengajukan surat penelitian kepada pihak Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwasannya peneliti ingin melakukan penelitian kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia.

b. Persiapan Alat Ukur

Selanjutnya persiapan yang perlu dilakukan yaitu adalah persiapan alat ukur dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X1 Hafalan Al-Qur'an, X2 Kedisiplinan Shalat, dan Y Kecerdasan Emosional Spiritual. Peneliti membuat aitem berjumlah 49 butir pertanyaan dengan rincian Hafalan Al-Qur'an (X1) terdiri dari 10 aitem butir pertanyaan, memiliki 2 subvariabel dengan 10 indikator. Pada kedisiplinan shalat (X2) terdiri dari 14 aitem butir pertanyaan, memiliki 3 subvariabel dengan 14 indikator. Sedangkan pada kecerdasan emosional spiritual (Y) terdiri dari 25 aitem butir pertanyaan, memiliki 4 subvariabel dan 25 indikator. 49 butir aitem tersebut selanjutnya akan dilakukan tahap uji coba atau tryout dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang telah dibuat sebelum disebarkan kepada responden yang bersangkutkan.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang sudah disusun yang akan digunakan untuk mencari data penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan dengan cara menyerahkan kisi-kisi dan butir pertanyaan instrumen penelitian kepada ahli (*expert judgment*) untuk membuktikan validitas isi. Setelah mendapatkan hasil dari validitas isi langkah berikutnya yaitu dengan membagikan kuesioner secara daring melalui google form pada tanggal

28 Mei hingga 4 Juni 2024 kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an HAWASI UII yang memiliki karakteristik yang serupa dengan responden yang diharapkan peneliti. Hawasi UII merupakan Lembaga Dakwah Kampus secara struktural dinangui oleh Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI) Universitas Islam Indonesia, yang berfokus bergerak dibidang Al-Qur'an. HAWASI UII didirikan dari sebuah komunitas perkumpulan mahasiswa para penghafal Al-Qur'an yang merasa khawatir dengan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, dan merasa belum adanya wadah yang menangui mereka, sehingga dari situlah di dirikanlah HAWASI.

Dari penjelasan di atas HAWASI UII memiliki kriteria yang sama seperti responden yang diharapkan oleh peneliti. Masing-masing dari subjek penelitian mengisi satu kuesioner yang terdiri dari skala efektivitas Al-Qur'an, kedisiplinan shalat, dan kecerdasan emosional spiritual yang sudah disediakan didalam google form. Peneliti melakukan tryout dengan jumlah subjek yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 30 mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan beberapa tahapan uji coba, tahapan yang dilakukan selanjutnya yaitu menguji validitas dan reliabilitas angket. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala efektivitas Al-Qur'an berjumlah 10 butir pertanyaan, skala kedisiplinan shalat 14 butir pertanyaan, dan skala kecerdasan emosional spiritual 25 butir

pertanyaan. Hasil dari validitas ini diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* pada 30 responden yang sudah mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan sesuai kriteria peneliti.

Uji validitas dari setiap variabel dapat diketahui nilainya melalui uji validitas "*person product moment*". Sedangkan, uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *reliability Alpha Croncbach's* menggunakan *software IBM Stastistics 26 for windows*. Berdasarkan analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 data subjek yang diterima peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

1) Uji Validitas variabel Hafalan Al-Qur'an (X1)

   r tabel dari 30 yaitu N-2 = 23 = 0,3610

   jika r hitung > r tabel = valid

   jika nilai sig < 0,05 = valid

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Hafalan Al-Qur'an (X1)

(Sumber: Diolah Dari Uji Validitas Instrumen Menggunakan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Validitas Variabel X1				
No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
1	0,788	0,3610	0,00	valid
2	0,662	0,3610	0,00	valid
3	0,590	0,3610	0,01	valid
4	0,590	0,3610	0,01	valid
5	0,272	0,3610	0,147	Tidak valid
6	0,606	0,3610	0,00	valid
7	0,528	0,3610	0,03	valid
8	0,663	0,3610	0,00	valid
9	0,727	0,3610	0,00	valid

No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
10	0,718	0,3610	0,00	valid

Hasil dari uji coba angket pada variabel Hafalan Al-Qur'an (X1) yang berjumlah 10 butir pertanyaan yang terdiri dari 9 aitem favorable dan 1 aitem yang unfovarable. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nillai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* yang membuktikan bahwa terdapat 9 butir aitem yang valid dan 1 butir aitem yang tidak valid, peryataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi diatas 0,05 pada aitem nomor 5 dengan nilai signifikansi 0,147.

2) Uji Validitas variabel Kedisiplinan Shalat (X2)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Shalat (X2)

(Sumber: Diolah Dari Uji Validitas Menggunakan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Validitas Variabel X2				
No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
1	0,589	0,3610	0,01	valid
2	0,620	0,3610	0,00	valid
3	0,677	0,3610	0,00	valid
4	0,789	0,3610	0,00	valid
5	0,842	0,3610	0,00	valid
6	0,901	0,3610	0,00	valid
7	0,752	0,3610	0,00	valid
8	0,713	0,3610	0,00	valid
9	0,680	0,3610	0,00	valid
10	0,745	0,3610	0,00	valid

No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
11	0,826	0,3610	0,00	valid
12	0,684	0,3610	0,00	valid
13	0,358	0,3610	0,52	Tidak valid
14	0,753	0,3610	0,00	valid

Hasil dari uji coba angket pada variabel kedisiplinan shalat (X2) yang berjumlah 14 butir pertanyaan yang terdiri dari 13 aitem favorable dan 1 aitem yang unfovarable. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nillai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* yang membuktikan bahwa terdapat 13 butir aitem yang valid dan 1 butir aitem yang tidak valid, peryataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi diatas 0,05 pada aitem nomor 13 dengan nilai signifikansi 0,52.

3) Uji Validitas variabel Kecerdasan Emosional Spiritual (Y)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional Spiritual (Y)

(Sumber: Diolah Dari Uji Validitas Menggunakan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Validitas Variabel Y				
No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
1	0,769	0,3610	0,00	valid
2	0,740	0,3610	0,00	valid
3	0,718	0,3610	0,00	valid
4	0,531	0,3610	0,03	valid
5	0,601	0,3610	0,00	valid
6	0,297	0,3610	0,111	Tidak valid
7	0,764	0,3610	0,00	valid

No soal	R hitung	R tabel	Sig (0,05)	Kriteria
8	0,529	0,3610	0,03	valid
9	0,612	0,3610	0,02	valid
10	0,793	0,3610	0,00	valid
11	0,668	0,3610	0,01	valid
12	0,687	0,3610	0,00	valid
13	0,713	0,3610	0,00	valid
14	0,722	0,3610	0,00	valid
15	0,791	0,3610	0,00	valid
16	0,830	0,3610	0,00	valid
17	0,797	0,3610	0,00	valid
18	0,691	0,3610	0,00	valid
19	0,566	0,3610	0,01	valid
20	0,685	0,3610	0,00	valid
21	0,638	0,3610	0,01	valid
22	0,679	0,3610	0,01	valid
23	0,753	0,3610	0,00	valid
24	0,500	0,3610	0,05	valid
25	0,301	0,3610	0,106	Tidak valid

Hasil dari uji coba angket pada variabel kecerdasan emosional spiritual (Y) yang berjumlah 25 butir pertanyaan yang terdiri dari 23 aitem favorable dan 2 aitem yang unfovarable. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nillai memenuhi kriteria signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26 for windows* yang membuktikan bahwa terdapat 23 butir aitem yang valid dan 2 butir aitem yang tidak valid, peryataan ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi diatas 0,05 pada aitem nomor 6, dan 25 dengan nilai signifikansi 0,111 dan 0,106.

4) Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat, dan Kecerdasan Emosional Spiritual

(sumber diolah dari Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 26)

Variabel X1:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

Variabel X2:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	**N of Items**
.910	**13**

Variabel Y:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	23

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai reliabilitas dari variabel Hafalan Al-Qur'an (X1), Kedisiplinan Shalat (X2), Dan Kecerdasan Emosional Spiritual (Y), hasil nilai yang ditunjukkan merupakan hasil dari uji reliabilitas model *Alpha Cronbachs*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha melebihi 0,6. Maka berdasarkan hasil dari

perhitungan yang didapat dari variabel X1 sebesar 0,755 atau > 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Pada variabel X2 sebesar 0,910 > 0,6 maka variabel X2 juga dikatakan reliabel. Sedangkan pada variabel Y sebesar 0,941 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari hasil uji reliabilitas dari instrumen Hafalan Al-Qur'an, Kedisiplinan Shalat, dan Kecerdasan Emosional Spiritual dikatakan reliabel.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024 untuk menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 51 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia yang terletak di Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta. Berikut hasil data mahasiswa penghafal Al-Qur'an Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.

Tabel 4. 5 Data Responden Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an PAI 2020

(Sumber: Diolah Dari Hasil Mengambilan Data Penelitian)

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN
1.	Ummi Habibah	30 juz
2.	Shofiah Nur Hasanah	30 juz
3.	Asmaul Husna	30 juz
4.	Tulus Pandu Syuhada	30 juz
5.	M. Alfarizi Ramadhan	30 juz

6.	Ahmad Hafidhuddin	30 juz
7.	Shafiyah Nuha	30 juz
8.	Diinu Tsabitul Azmi	25 juz
9.	Muhammad Fikri Nugraha	20 juz
10.	Zazulia Nurul Arifah	15 juz
11.	Lysandra Alfa Zaria	15 juz
12.	Husna Fauziyah	15 juz
13.	Fatihatunnaja	10 juz
14.	M. Bahru Wahyuning Aji	10 juz
15.	M. Sagir Al Hadid	6 juz
16.	Nurulchairyah R. Sainul	5 juz
17.	Hamidah Az Zahra	5 juz
18.	Niken wahyu tri hidayah	5 juz
19.	Bagus Nur Wahid	5 juz
20.	Sarah Imroatus Sholikah	5 juz
21.	Azizaturrohmah	5 juz
22.	Alfia Nur Cahyani	5 juz
23.	Kiki Amilia	5 juz
24.	Dewi Septiani	5 juz
25.	Rizky Firnanda	5 juz
26.	Rochmatul Muna	5 juz
27.	Maulana Siddiq	5 juz

28.	Sakti Putra Mahardika	5 juz
29.	Nurly Mewa S.R	5 juz
30.	Rahma Dina Rahayu	5 juz
31.	Rizka Apriliantin Nisa	4 juz
32.	Farihatus Sa'diyah	3 juz
33.	Yushfi Nidaul Khoiri	3 juz
34.	Nilnannisa Alifiyah	3 juz
35.	Luthfi Nabila	3 juz
36.	Ganjar Riski Khasanah	3 juz
37.	Eva Musdhalifah	2,5 juz
38.	Wahyu Sihab	2 juz
39.	Ma'unan Wilyah Wardah	2 juz
40.	Mellani Putri Rahayu Buwono	1 juz
41.	Widia Dwi Saputri	1 juz
42.	Aprillya Zhafirah Aziz	1 juz
43.	Ibnu As'ad Rosyidin	1 juz
44.	Nurhayati Fitri	1 juz
45.	Raynard Alvaro Amarullah	1 juz
46.	Bella Indah Kurniasari	1 juz
47.	Ravy Nanda	1 juz
48.	Riza Deviliasari	1 juz
49.	Desvita Rizki Ramadhan	1 juz

50.	Marcelina Via	1 juz
51.	Safitri Naghmah Anjali	1 juz

C. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data didalam sebuah populasi terdistibusi secara normal atau tidak menggunakan *kolmogorof-smirnov test* dengan SPSS (*Statistical Products Service Solution*) versi 26.0 *for windows*. Ketentuan normalitas dipenuhi jika nilai tersebut signifikansinya > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Diolah Dari Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 26)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.30515406
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.106
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Hafalan Al-Qur'an (X1), Kedisiplinan Shalat (X2), dan Kecerdasan Emosional Spiritual (Y) berdistribusi normal, hal ini dikarenakan hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05 yang berarti seluruh variabel berdistribusi normal.

2. Hasil uji linieritas

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang dapat dilihat dari nilai DFL dan nilai Linearity. Nilai Deviation From Linearity (DFL) yaitu jika nilai sig DFL > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, namun jika nilai sig DFL < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan nilai linearity yaitu jika niai sig linearity > 0,05 maka uji linearitas tidak terpenuhi, dan jika nilai sig linearity < 0,05 maka uji linearity sudah terpenuhi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas variabel X1 dengan Y

(Sumber: Diolah Dari Uji Linearitas Menggunakan SPSS Versi 26)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ESQ * Hafalan Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	3802.432	14	271.602	4.241	.000
		Linearity	2791.733	1	2791.733	43.588	.000
		Deviation from Linearity	1010.699	13	77.746	1.214	.310
	Within Groups		2305.725	36	64.048		
	Total		6108.157	50			

Dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari variabel X1 dengan Y yaitu: Linearity: 0,00 < 0,05 dan Deviation from linearity (DFL) : 0,310 > 0,05. Maka keduanya dapat dikatakan sudah terdapat hubungan yang linear antara variabel X1 dengan variabel Y.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas variabel X2 dengan Y

(Sumber: Diolah Dari Uji Linearitas Menggunakan SPSS Versi 26)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ESQ * Kedisiplinan Shalat	Between Groups	(Combined)	4360.074	19	229.478	4.069	.000
		Linearity	3174.354	1	3174.354	56.293	.000
		Deviation from Linearity	1185.720	18	65.873	1.168	.342
	Within Groups		1748.083	31	56.390		
	Total		6108.157	50			

Dari tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi dari variabel X2 dengan Y yaitu: Linearity: 0,00 < 0,05 dan Deviation from linearity (DFL) : 0,342 > 0,05. Maka keduanya dapat dikatakan sudah terdapat hubungan yang linear antara variabel X2 dengan variabel Y.

3. Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varian yang sama besar dinamakan populasi dengan varian yang homogen. Sedangkan populasi-populasi dengan varian yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varian heterogeny. Uji homogenitas menggunakan SPSS ver 26.0 for windows. Dapat dikatakan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen jika memenuhi standar koefisien signifikansi yaitu p > 0.05, dan dikatakan tidak homogen apabila nilai sig < 0,05.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas variabel X1 dengan Y

(Sumber: Diolah Dari Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Versi 26)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ESQ	Based on Mean	.860	12	36	.592
	Based on Median	.569	12	36	.852
	Based on Median and with adjusted df	.569	12	22.062	.843
	Based on trimmed mean	.805	12	36	.643

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas antara variabel X1 dengan Y yaitu nilai sig 0,592 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi homogen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas variabel X2 dengan Y

(Sumber: Diolah Dari Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Versi 26)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ESQ	Based on Mean	1.159	14	31	.352
	Based on Median	.494	14	31	.919
	Based on Median and with adjusted df	.494	14	14.984	.902
	Based on trimmed mean	1.052	14	31	.434

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas antara variabel X2 dengan Y yaitu nilai sig 0,353 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara homogen.

4. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian statistic dalam menganalisis atau mengetahui korelasi antar variabel bebas yang seharusnya variabel bebas itu sesuai dengan namanya yang berarti bebas atau independent.

Dasar pengambilan Keputusan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dan dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

(Sumber: Diolah Dari Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS Versi 26)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.563	10.353		1.310	.196		
	Hafalan Al-Qur'an	.878	.402	.312	2.186	.034	.445	2.246
	Kedisiplinan Shalat	.867	.254	.488	3.415	.001	.445	2.246

a. Dependent Variable: ESQ

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas nilai tolerance dari variabel X1 dan X2 yaitu 0,445 > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji nilai VIF dari variabel X1 dan X2 yaitu 2,246 > 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil uji regresi linier berganda

   Regresi linier ganda adalah suatu persamaan matematis yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Rumus regresi liner berganda adalah $Y = \alpha + \beta 1\ X2 + \beta 2\ X2 + \beta n\ Xn + e$.

   Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji t, uji f dan uji koefisien diterminasi. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji f untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien diterminasi berfungsi

untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

1) Dasar pengambilan keputusan.
    1) Uji t
        a) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
        b) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

           t tabel = t (a/2: n-k-1) = t (0,025-48) = 2,012
    2) Uji f
        a) Jika nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
        b) Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

           f tabel = f(k : n-k) = f (2-49) = 3.19

<u>Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan uji t</u>

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t

(Sumber: Diolah Dari Uji Hipotesis H1dan H2 dengan uji t Menggunakan SPSS Versi 26)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.563	10.353		1.310	.196
	Hafalan Al-Qur'an	.878	.402	.312	2.186	.034
	Kedisiplinan Shalat	.867	.254	.488	3.415	.001

a. Dependent Variable: ESQ

a) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel hafalan Al-Qur'an (X1) terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y) adalah sebesar 0,034 < 0,05 dan nilai t hitung 2,186 > 2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan terdapat pengaruh variabel hafalan Al-Qur'an (X1) terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y). Hal ini membuktikan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh besar terhadap kecerdasan emosional spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang mampu membantu para mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam mengelola emosi dan memiliki tingkat spirituaitas yang erat.

b) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel kedisiplinan shalat (X2) terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,415 > 2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan terdapat pengaruh kedisiplinan shalat (X2) terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y). Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan shalat memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional

spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang mampu membantu mahasiswa penghafal Al-Qur'an disipin dan memiliki kesadaran yang tinggi akan kewajiban melaksanakan shalat tepat waktu.

Pengujian Hipotesis H3 dengan uji f

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Hipotesis H3 dengan Uji f

(Sumber: Diolah Dari Uji Hipotesis H3 dengan uji f Menggunakan SPSS Versi 26)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3439.893	2	1719.947	30.941	.000[b]
	Residual	2668.264	48	55.589		
	Total	6108.157	50			

a. Dependent Variable: ESQ

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat, Hafalan Al-Qur'an

c) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel hafalan Al-Qur'an (X1) dan kedisiplinan shalat (X2) secara simultan terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 30,941 > 3,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an (X1) dan kedisiplinan shalat (X2) secara simultan terhadap kecerdasan emosional spiritual (Y). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga

hafalan Al-Qur'an dan pentingnya dalam kedisiplinan shalat memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional spiritual mereka, sehingga dengan kedua pengaruh yang berjalan secara bersamaan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional spiritual yang dimiliki oleh para mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Sehingga ketika semakin tinggi kecerdasan emosional spiritual maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka terhadap kewajiban-kewajiban yang dimiliki.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual.

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

(Sumber: Diolah Dari Uji Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS Versi 26)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750[a]	.563	.545	7.456

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat, Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,750. Nilai korelasi koefisien 0,750 memiliki nilai

hubungan yang terletak pada nilai korelasi 0,60-0,799. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual adalah kuat atau memiliki tingkat nilai korelasi kuat yang berdasarkan tabel tingkat korelasi sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Tingkat Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Selanjutnya berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,563 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat secara simultan terhadap kecerdasan emosional spiritual adalah sebesar 56,3% sedangkan 43,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang ada.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hafalan Al-Qur'an

Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia memiliki hafalan sebanyak

1 sampai 30 juz yang dibuktikan dengan adanya pengambilan data dengan sampel penelitian yang dilakukan melalui kuesioner. Dari total jumlah Hafalan Mahasiswa penghafal Al-Qur'an peneliti mengacu pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4. 16 Interval Tingkat Hafalan Al-Qur'an

Interval Pengelompokkan Hafalan	**Tingkat**
21-30 Juz	Tinggi
11-20 Juz	Menengah
1-10 Juz	Rendah

Berdasarkan tabel diatas maka kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti melalui pengambilan data sampel melalui kuesioner sebanyak 51 mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 Universitas Islam Indonesia yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur'an dengan jumlah hafalan 21-30 juz sebanyak 8 mahasiswa selanjutnya mahasiswa dengan hafalan 11-20 juz sebanyak 4 mahasiswa dan yang terakhir mahasiswa dengan hafalan 1-10 juz sebanyak 39 mahasiswa. Pada variabel hafalan Al-Qur'an (X1) peneliti mengambil data melalui kuesioner dengan jumlah 9 item pertanyaan. Lalu dengan hasil skor kuesioner yang telah ada, maka peneliti mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Interval variabel X1

Skor	Kriteria
84-100	Sangat Baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang
20-35	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas dan hasil skor yang peneliti dapatkan melalui kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel hafalan Al-Qur'an (X1) sebanyak 34 mahasiswa mendapatkan skor kurang, dan 17 mahasiswa mendapatkan skor sangat kurang.

2. Kedisiplinan Shalat

Pada variabel kedisiplinan shalat (X2) dalam memperoleh data maka peneliti melakukan pengambilan data dengan responden menggunakan kuesioner yang berjumlah 14 item pertanyaan. Hasil dari skor penelitian pada variabel kedisiplinan shalat peneliti mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Interval Variabel X2

Skor	Kriteria
84-100	Sangat Baik
68-83	Baik

Skor	Kriteria
52-67	Cukup
36-51	Kurang
20-35	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti mendapatkan hasil skor dari variabel kedisilinan shalat (X2) bahwa sebanyak 36 mahasiswa dengan skor cukup, dan sebanyak 15 mahasiswa dengan skor kurang.

3. Kecerdasan Emosional Spiritual

Pada variabel kecerdasan emosional spiritual (Y) peneliti memperoleh data penelitian dengan 51 responden melalui kuesioner dengan jumlah 23 item pertanyaan yang mana hasil dari skor item pertanyaan tersebut peneliti mengacu dengan tabel berikut:

Tabel 4. 19 Interval variabel Y

Skor	Kriteria
84-100	Sangat Baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang
20-35	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel berikut maka peneliti dapat mengelompokkan hasil skor nilai dari kecerdasan emosional spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020 yaitu sebanyak 40 mahasiswa dengan nilai skor sangat baik, sedangkan sebanyak 11 mahasiswa dengan hasil nilai skor baik.

4. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

   Kecerdasan emosional spiritual yaitu sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada tingkat memuaskan bagi diri sendiri maupun orang lain, serta mampu menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia. Secara sederhana menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan emosional spiritual adalah nilai-nilai ihsan, rukun iman, dan rukun Islam sebagai petunjuk ibadah baik umat Islam, yang akan memberikan bimbingan dalam mengenali dan memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain yang berhubungan dengan memotivasi diri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

   Pada penelitian ini terdapat pengaruh signifikan yang berkontribusi sebesar 56,3% terhadap kecerdasan emosional spiritual. Jadi terdapat 43,7% faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti namun berperan besar terhadap kecerdasan emosional spiritual. Hal disini

menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan shalat maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional spiritual pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020 dikarenakan apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional spiritual yang tinggi tentu saja akan memiliki kesadaran terhadap emosi dan nilai pribadinya, rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, mempunyai dorongan dan motivasi untuk berprestasi, optimis, mampu berkomunikasi dan bekerja sama.

Faktor-faktor lain yang terdapat pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman:
    a. Temperamen, menurut Goleman bahwa seseorang yang pemalu dan mudah merasa takut, dilahirkan dengan susunan neurokimiawi yang membuat syaraf mudah terangsang sehingga mereka menjauhkan diri dari hal yang baru, mudah merasa gelisah dan memiliki tingkat intensitas kecemasan yang tinggi.
    b. Pola asuh orang tua, menurut Goleman bahwa pelajaran emosi yang diberikan orang tua pada anak memiliki pengaruh yang besar pada temperamen anak yang beranjak dewasa,

c. selain pola asuh orang tua, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang penting dalam kecerdasan emosional anak.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall:

a. Sel saraf otak, menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita, otak mampu menjalankan semua yang bersifat kompleks, luwes, adaptif, dan dapat mengorganisasikan diri. Mmenurut penelitian yang dilakukan pada tahun 1990-an dengan menggunakan MEG (Magnet-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa isolasi sel saraf otak pada rentang 40hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik tuhan (Got spot) adalah bagian lobul temporal yang berkaitan dengan pengalaman religious atau spiritual. Lobul temporal sendiri adalah otak manusia yang terletak di pelipis. Dugaan "mungkin ada mesin saraf (got spot) didalam lobul temporal pada orang dewasa yang mungkin memang dirancang untuk berhubungan dengan agama". Lobul temporal berkaitan erat dengan system limbik, pusat emosi dan memori otak . dua bagian penting dalam system limbik adalah amigala struktur yang menyerupai almond dibagian tengah area limbik

dan hippocampus yang berperan penting untuk pengalaman didalam memori.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji regresi linear berganda membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Hafalan Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Spiritual dengan nilai sig adalah sebesar 0,034 < 0,05 dan nilai t hitung 2,186 > 2.012.
2. Hasil uji regresi linear berganda membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Shalat dan Kecerdasan Emosional Spiritual dengan nilai sig adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,415 > 2.012.
3. Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan antara Hafalan Al-Qur'an (X1) dan Kedisiplinan Shalat (X2) secara simultan terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 30.941 > 3.19.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien diterminasi bahwa pengaruh Hafalan Al-Qur'an (X1) dan Kedisiplinan Shalat (X2) terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (Y) yang diketahui nilai R Square sebesar 0,563 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh kontribusi antara variabel

X1 dan X2 terhadap Y sebesar 56,3%, dan 43,7% sisanya terdapat pada faktor lain yang tidak dicantumkan peneliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

   Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebenarnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam terbilang cukup banyak mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat yang baik juga memiliki kecerdasan emosional spiritual yang baik, namun secara pribadi melalui pengalaman peneliti, masih kurang adanya wadah untuk menjaga dan mengembangkan hafalan Al-Qur'an tersebut. Walaupun sebenarnya sudah adanya organisasi HAWASI yang menjadi ikatan bagi para penghafal Al-Qur'an yang di Universitas Islam Indonesia tapi nyatanya tidak semua mahasiswa penghafal Al-Qur'an mengetahui dan mau untuk mengikuti organisasi tersebut terutama pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Tentunya hal ini menjadi masukan secara pribadi peneliti, dengan harapan kedepannya prodi Pendidikan Agama Islam mampu menyediakan wadah atau kegiatan-kegiatan seperti halaqoh rutin untuk mahasiswa penghafal Al-Qur'an prodi Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi wadah para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga,

mengembangkan, mengamalkan, dan menjalankannya dikehidupan sehari-hari.

2. Bagi mahasiswa

   Kepada mahasiswa, dengan ditemukannya pengaruh positif dalam hafalan Al-Qur'an dan kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan emosional spiritual diharapkan kedepannya mahasiswa mau dan mampu untuk terus menjaga dan mengembangkannya baik dalam lingkup perkuliahan maupun diluar lingkup perkuliahan dengan tujuan dapat membentuk mahasiswa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang ahli ibadah dan memiliki tingkat kecerdasan emosional spiritual yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan tentunya peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali dan mengeksplor lebih dalam terkait variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional spiritual. Selain itu, jika peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang sama diharapkan peneliti mampu menggali lebih dalam potensi-potensi dan pengaruh dari setiap pengalaman responden sehingga hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya maupun peneliti itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fifi, Novaliyosi, Isna Rafianti, 2020 "Pengaruh Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*. Vol 1(1) Maret. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Busthomi, Yazidul, Syamsul A'dlom, Rudy Catur Rohman Kusmayadi, 2020. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman". Dalam Salimiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Vol 1 (2) Juni 2020 Institut Agama Islam Al-Qolam Malang.

Dahlan, Jaeni, 2019. "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam". Dalam *Tesis* IAIN Purwokerto.

Dikson Kho, 2022 " Analisis Regresi Linear Sederhana (Simple Linear Regression), DikutipHttps://Teknikelektronika.Com/Analisis-Regresi-Linear-Sederhana-Simple-Linear-Regression/

Firdaus, Khoiriah, Rosdialena, Saiman, 2023. "Harmoni Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Mengajarkan Keutamaan Dan Hikmah Shalat Fardu Bagi Remaja di Pasir Kendang". Dalam *Jurnal Menara Pengabdian* Vol 3 (1) Juni. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

https://id.berita.yahoo.com/7-macam-macam-metode-penelitian-030020349.html.

Kaddas, Badruddin, Mardyawati Yunus, Abdul Nangku, 2019. "Implementasi Training Emotional Spiritual Quotients (ESQ) Di Universitas Islam Makassar". Dalam Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Vol 5 (1) Universitas Islam Makassar.

Khotimah, Khusnul, 2019 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah". Dalam *Skripsi* IAIN Salatiga

Khudhari, Faiz, Ahmad, Ahmad Habibul Muiz, 2018 "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". Dalam *Masjiduna*:Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah Vol 1 (1):55-68. Surabaya.

Makmur Jaya Nur, Andi, 2014. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional". Dalam *Al-Qalam* Vol 6 (1). Sulawesi Selatan.

Petorena, Refda, Ahmad Suradi, Moch Iqbal, 2023. "Penerapan Emosional Spiritual Questiont (ESQ) Pada Pendidikan Agama Islam". Dalam

Innovative:Journal Of Social Science Research Vol 3(5):2972-2979. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Rizqia, Shofia Zahra, Nadya Vegaputri, Tiara Alyani, Nuraly Masum, 2023. Meningkatkan Rasa Cinta Kepada Allah Subhana WataAllah dengan Mempelajari Al-Qur'an Sejak Dini". Dalam *Pena Paud* Vol 4 (1): 38-48. Fakultas Kampus Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sukring, 2022. "Konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist". Dalam *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7 (1):15-39. Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara.

Suminto, 2017 "Sampling Jenuh: Pengertian, Ciri Dan Contoh Penelitian Yang Menggunakannya", Dikutip Dari Https://Haloedukasi.Com/Sampling-Jenuh

Suriyanti, Muaz Tanjung, 2023. "Village Government Programs In Developing Qur'an Reading In Bulungihit Village, Marbau Sub-District". Dalam *Pamator* Vol 16 (3):549-563. UIN Sumatera Utara.

Syarif, Muhammad, 2023. "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak". Dalam *Pendidikan dan Pengajaran* Vol 2 (1):31-42. Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Angket Instrumen Penelitian

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Perkenalkan saya Shafiyah Nuha, saya mahasiswi prodi studi Pendidikan Agama Islan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir saya dengan judul penelitian "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner melalui survey via google form.

Dengan segala kerendahan hati saya bermaksud memohon kesediaan saudara/I agar berkenan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua data yang dikumpulkan bersifat tertutup sehingga terjaga akan kerahasiannya hanya dapat diakses oleh peneliti dan tidak disebar luaskan, serta tidak adanya jawaban benar atau salah dalam setiap survet yang diberikan. Maka dari itu kriteria peserta dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020
2. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an
3. Mahasiswa memiliki hafalan minimal 1 juz hingga 30 juz.

Demikian peneliti berharap kesediaan waktu saudara/I dalam penelitian ini, juga peneliti sangat berterima kasih kepada saudara/i semoga semua urusan dan hajat yang sedang dilaksanakan Allah mudahkan dan Allah Ridhoi aamiinn yra.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

- **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Lengkap :

Email :

No Handphone :

Jenis Kelamin :

Lulusan SMA :

Jumlah Hafalan :

- **DAFTAR KUESIONER**

1. Pembagian Skor

Silahkan klik kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban yang paling tepat menurut anda dan sesuai dengan kondisi yang responden alami. Pertanyaan diukur melalui pilihan berikut:

Keterangan:

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3

Penilaian	Keterangan	Skor
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Skala pertanyaan variabel Hafalan Al-Qur'an (X1)

   Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

   Al-Qur'an merupakan kitab suci, mu'jizat, serta sumber ajaran agama Islam yang menjadi petunjuk dan pedoman umat muslim dalam mengatur kehidupan untuk mencapai kebahagiaan lahir batih dan kebahagiaan yang kekal baik di dunia maupun di akhirat.

   Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yang juga sebagai perbuatan terpuji dan yang dianjurkan dalam agama Islam. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang di hafal, dipahami dan dipelajari maka semakin besar pula pahala yang didapatkan dan kedudukannya disisi Allah swt.

   1) Saya memiliki waktu khusus untuk memurojaah hafalan Al-Qur'an.
      d. Sangat tidak setuju
      e. Tidak setuju
      f. Netral
      g. Setuju
      h. Sangat setuju
   2) Saya selalu menjaga dan mentadabburi kaidah dan makna didalam Al-Qur'an.

a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral
d. Setuju
e. Sangat setuju

3) Saya merasa lebih mudah menghafal materi pembelajaran dikarnakan sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an.
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral
d. Setuju
e. Sangat setuju

4) Saya selalu menjaga segala sikap yang mungkar, demi menjaga hafalan Al-Qur'an.
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral
d. Setuju
e. Sangat setuju

5) Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yang menjadi pedoman hidup umat muslim
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

6) Al-Qur'an menjadi syafaat di hari akhir bagi setiap pembaca, pengamal, dan yang mentadabburinnya.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

7) Mahasiswa mengyakini bahwa seorang penghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang lebih tinggi dan berharga di sisi Allah swt.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

8) Saya sebagai penghafal Al-Qur'an tidak pernah meninggalkan shalat wajib 5 waktu.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

9) Saya sebagai penghafal Al-Qur'an mampu mengontrol emosi lebih stabil dibanding mahasiswa non penghafal Al-Qur'an

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

3. Skala pertanyaan variabel Kedisiplinan Shalat (X2)

Kedisiplinan Shalat 5 Waktu

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan seseorang yang tegas terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan terbiasa disiplin akan menghasilkan kehidupan yang teratur dan bermanfaat. Begitupun dengan disiplin dalam shalat 5 waktu. Shalat merupakan tiang agama, tanpa shalat maka tidaklah kokoh iman seorang muslim, dengan disiplin shalat 5 waktu maka akan terjamin pula kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.

1) Saya selalu displin tepat waktu dalam mengerjakan setiap tugas kuliah

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

3) Saya berpenambilan dan berpakaian rapi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kampus.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

4) Saya datang tepat waktu setiap pembelajaran perkuliahan

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

5) Saya disiplin dalam setiap perencanaan yang telah direncanakan

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

6) Saya memiliki rasa tanggung jawab pada setiap aturan yang telah ditetapkan

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

7) Saya menghargai dan menghormati setiap aturan pada kontrak belajar bersama dosen

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

8) Saya memahami makna keutamaan dan kewajiban shalat secara utuh

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

9) Saya menyadari bahwa shalat mejadi pencegah perbuatan keji dan munkar.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

10) Saya menyadari bahwa shalat merupakan amalan yang pertama kali ditimbang di yaumul hisab.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

11) Saya menyadari bahwa shalat merupakan komunikasi secara langsung terhadap Allah swt.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

12) Saya tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

13) Saya senantiasa shalat wajib tepat waktu

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

14) Saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu walaupun dalam kondisi yang mendesak.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

4. Skala pertanyaan variabel Kecerdasan Emosional Spiritual (Y)

Kecerdasan Emosional Spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian

Kecerdasan Emosional Spiritual mencakup kemampuan manusia dalam memahami konsep ajaran agama seperti Islam, iman, dan peristiwa yang sedang terjadi. Sifat emosional manusia berasal dari jiwa yang memiliki sifat rasa empati dan emosi. Karna sejatinya kematangan emosional dam spiritual manusia berasal dari suasana hati, dan suara hati memiliki asal dan sifat yang sama dengan nama-nama sifat ilahiyah.

1) Saya senantiasa berpikir positif pada setiap keadaan yang sedang dialami dan dalam memandang suatu sudut pandang yang terjadi.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

2) Saya memiliki prinsip hidup yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

3) Saya selalu menjadikan pengalaman yang dialami sebagai suatu pembelajaran untuk memperbaiki diri maupun intropeksi diri.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

4) Saya mampu membuat keputusan yang tepat mengenai kewajiban yang prioritas dan yang bukan prioritas.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

5) Saya mampu membuat sudut pandang yang baik dalam melihat sesuatu kejadian yang sama

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

6) Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sikap bijaksana, serta senatiasa manjaga dan memuliakan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

7) Saya memiliki prinsip yang kuat terhadap komitmen, senang memberi, suka menolong, dan memiliki sikap saling percaya.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

8) Saya memiliki sifat penyayang dan peduli kepada teman dan lingkungan sekitar.
   a. Sangat tidak setuju
   b. Tidak setuju
   c. Netral
   d. Setuju
   e. Sangat setuju
9) Saya memiliki jiwa pemimpin yang kuat yang senantiasa membimbingan dan mengajari anggotanya.
   a. Sangat tidak setuju
   b. Tidak setuju
   c. Netral
   d. Setuju
   e. Sangat setuju
10) Saya gemar membaca buku, serta selalu berpikir kritis dan selalu mengevaluasi pemikiran saya.
   a. Sangat tidak setuju
   b. Tidak setuju
   c. Netral
   d. Setuju
   e. Sangat setuju
11) Saya menjadi Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral
d. Setuju
e. Sangat setuju

12) Saya memiliki prinsip terhadap masa depan disetiap Langkah yang akan dilalui.
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral setuju
d. Setuju
e. Sangat setuju

13) Saya memiliki prinsip yang teratur dan memahami arti penting dalam proses yang sedang dilalui.
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju
c. Netral
d. Setuju
e. Sangat setuju

14) Saya memiliki kesadaran, ketenangan, dan keyakinan dalam setiap usaha yang dijalani.
a. Sangat tidak setuju
b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

15) Saya memiliki pribadi yang menyenangkan.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

16) Saya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman terhadap lawan berbicara maupun orang yang berada disekitar saya.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

17) Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggidalam bersosiiasisasi kepada Masyarakat dan teman-teman.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

18) Saya mampu mengontrol emosi dan mengendalikan diri terhadap hal yang tidak diharapkan.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

19) Saya menjadikan shalat sebagai tempat untuk menjernihkan pikiran dan kesadaran diri.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

20) Saya memiliki jia sosial yang tinggi.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

21) Saya memiliki Tabungan atau simpanan khusus untuk bersedekah terhadap fakir miskin maupun dhufa

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

22) Saya seringkali mengajak teman untuk senantiasa menegakkan rukun iman dan Islam dalam kehidupan sehari-hari

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

23) Saya sudah mempelajari makna, rukun, dan syarat beribadah haji.

a. Sangat tidak setuju

b. Tidak setuju

c. Netral

d. Setuju

e. Sangat setuju

B. Tabulasi Data

1. Data Hafalan Al-Qur'an (X1)

		HAFALAN AL-QUR'AN = X1								
NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1
1	2	3	5	5	5	5	5	4	3	37
2	4	4	5	3	5	5	5	4	4	39
3	4	3	4	3	5	5	5	5	3	37
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
5	3	5	3	4	5	5	5	5	3	38
6	3	3	4	4	3	5	5	5	5	37
7	3	3	2	4	4	5	3	5	4	33
8	4	3	4	4	3	5	5	5	4	37
9	5	5	4	5	5	5	5	5	3	42
10	3	5	5	5	5	5	5	5	4	42
11	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
12	4	3	4	4	4	5	5	5	4	38
13	4	4	3	4	5	4	4	5	4	37
14	3	3	4	3	3	4	3	4	2	29
15	4	3	4	4	4	5	5	4	3	36
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
17	3	3	5	4	5	5	5	4	4	38
18	3	3	4	3	5	5	5	5	3	36
19	2	5	4	5	5	5	5	4	4	39
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
21	4	4	3	4	4	5	4	4	4	36
22	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
23	3	2	2	4	5	5	5	5	5	36
24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
25	3	3	4	2	2	5	5	3	3	30
26	4	3	4	4	3	5	5	3	3	34
27	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
28	4	3	3	2	4	5	4	5	3	33
29	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
30	5	4	4	3	5	5	5	5	4	40
31	4	5	4	5	4	5	5	5	4	41
32	4	3	4	3	4	5	4	4	4	35
33	3	3	4	4	4	4	4	5	4	35
34	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
35	4	3	4	5	5	5	5	5	4	40
36	3	3	4	3	5	5	5	5	4	37
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	3	4	3	3	5	5	5	5	5	38
39	4	4	5	3	4	5	4	4	2	35
40	3	3	4	3	5	5	5	4	3	35
41	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
42	5	5	5	4	3	5	5	5	5	42
43	4	3	2	3	3	5	3	2	5	30
44	5	4	4	4	5	5	5	5	2	39
45	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38
46	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
47	5	2	3	4	5	5	5	4	4	37
48	3	4	3	4	4	5	4	4	3	34
49	3	5	3	4	5	5	5	4	3	37
50	5	4	5	4	5	5	5	5	3	41
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Gambar 5. 1 Tabulasi Data Variabel X1

2. Data Kedisiplinan Shalat (X2)

	KEDISIPLINAN SHALAT = X2													
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
2	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	61
3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	56
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	47
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	62
6	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	56
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	63
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
10	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	53
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
12	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	57
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
14	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	42
15	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	53
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
18	3	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	53
19	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	51
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
21	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	51
22	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	47
23	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	59
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
25	3	4	2	2	4	4	5	5	5	5	2	3	5	49
26	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	2	3	2	50
27	3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
31	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	63
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	59
34	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	57
35	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	60
36	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	57
37	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
38	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	61
39	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57
40	2	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	2	5	50
41	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	61
42	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	58
43	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	55
44	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
45	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	60
46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
47	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	56
48	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
49	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	51
50	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	59
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

Gambar 5. 2 Tabulasi Data Variabel X2

3. Data Kecerdasan Emosional Spiritual (Y)

	KECERDASAN EMOSIONAL SPIRITUAL = Y																						
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y
1	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	97
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	90
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	70
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	5	89
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	90
7	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	99
8	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	110
9	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	105
10	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	92
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	112
12	5	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	2	2	5	90
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
14	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	88
16	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	102
17	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	104
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
19	5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	4	91
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	83
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	95
22	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	82
23	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	2	3	2	4	5	2	3	3	2	82
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
25	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	5	82
26	4	4	5	3	3	4	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	3	2	5	4	3	2	5	90
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
30	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	105
31	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	110
32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	93
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
35	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	98
36	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	5	87
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	93
38	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	101
39	3	4	4	5	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	5	2	3	4	4	75
40	4	3	5	4	5	3	4	5	1	1	4	4	4	5	5	4	3	4	5	2	4	3	4	86
41	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	100
42	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	104
43	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	108
44	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	2	4	4	101
45	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
46	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	79
47	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	99
48	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	83
49	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	92
50	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	99
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92

Gambar 5. 3 Tabulasi Data Variabel Y

C. Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Kaprodi PAI Universitas Islam Indonesia

Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Di tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan tugas akhir (Skripsi) Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

saya:

Nama : Shafiyah Nuha

NIM : 20422083

Judul Skripsi : Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Dan Kedisiplinan Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Dengan ini saya mengajukan **Permohonan Izin Untuk Melakukan Penelitian Tugas Akhir Kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2020** di Lembaga yang ibu pimpin.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2024

27 Dzul-Qo'dah 1445 H

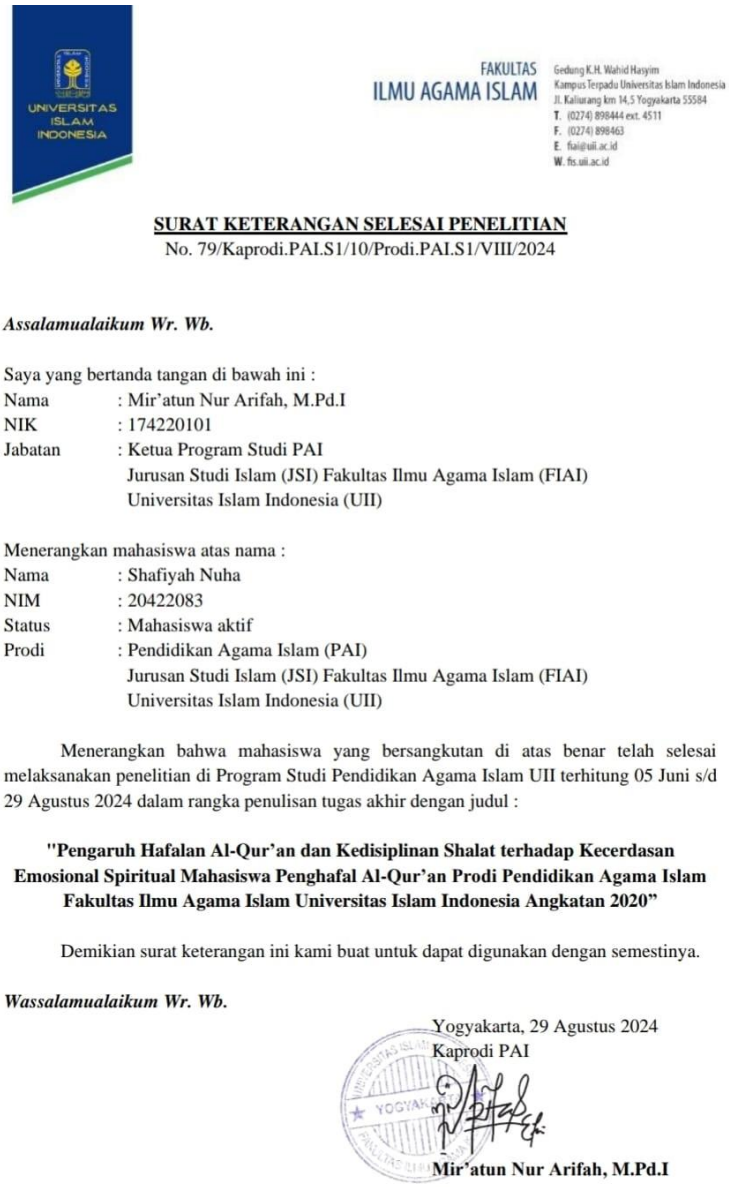
Pemohon,



Shafiyah Nuha

Gambar 5. 4 Surat Permohonan Izin Penelitian TA

D. Surat Keterangan Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 79/Kaprodi.PAI.S1/10/Prodi.PAI.S1/VIII/2024

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I
NIK : 174220101
Jabatan : Ketua Program Studi PAI
Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan mahasiswa atas nama :
Nama : Shafiyah Nuha
NIM : 20422083
Status : Mahasiswa aktif
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI)
Universitas Islam Indonesia (UII)

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII terhitung 05 Juni s/d 29 Agustus 2024 dalam rangka penulisan tugas akhir dengan judul :

"Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024
Kaprodi PAI

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Gambar 5. 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

E. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim,
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 458/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : SHAFIYAH NUHA
No. Mahasiswa : 20422083
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

Pemgaruh Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Shalat terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

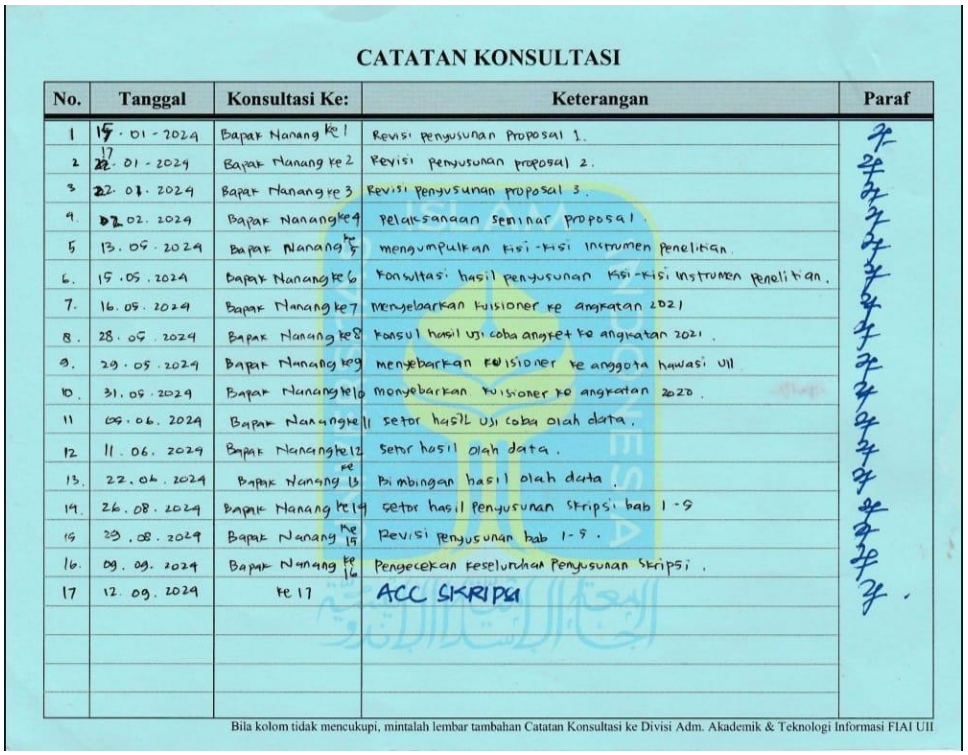
Yogyakarta, 29 Februari 2024 M
19 Sya'ban 1445 H

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Gambar 5. 6 Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi

F. Kartu Bimbingan



CATATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Keterangan	Paraf
1	15 - 01 - 2024	Bapak Nanang ke 1	Revisi penyusunan proposal 1.	
2	17 - 01 - 2024	Bapak Nanang ke 2	Revisi penyusunan proposal 2.	
3	22 - 01 - 2024	Bapak Nanang ke 3	Revisi penyusunan proposal 3.	
4	02 - 02 - 2024	Bapak Nanang ke 4	Pelaksanaan seminar proposal.	
5	13 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 5	mengumpulkan kisi-kisi instrumen penelitian.	
6.	15 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 6	Konsultasi hasil penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian.	
7.	16 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 7	Menyebarkan kuisioner ke angkatan 2021	
8.	28 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 8	Konsul hasil uji coba angket ke angkatan 2021.	
9.	29 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 9	menyebarkan kuisioner ke anggota kawasi UII	
10.	31 - 05 - 2024	Bapak Nanang ke 10	menyebarkan kuisioner ke angkatan 2020.	
11	05 - 06 - 2024	Bapak Nanang ke 11	setor hasil uji coba olah data.	
12	11 - 06 - 2024	Bapak Nanang ke 12	setor hasil olah data.	
13.	22 - 06 - 2024	Bapak Nanang ke 13	Pembingan hasil olah data.	
14.	26 - 08 - 2024	Bapak Nanang ke 14	setor hasil penyusunan skripsi bab 1-5	
15	29 - 08 - 2024	Bapak Nanang ke 15	Revisi penyusunan bab 1-5.	
16.	09 - 09 - 2024	Bapak Nanang ke 16	Pengecekan keseluruhan penyusunan skripsi.	
17	12 - 09 - 2024	ke 17	ACC SKRIPSI	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Adm. Akademik & Teknologi Informasi FIAI UII



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	**SHAFIYAH NUHA**
No. Mahasiswa	:	20422083
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	:	Genap, 2023/2024
Dosen Pembimbing	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Masa Berlaku	:	27-02-2024 s.d 27-08-2024
Diperpanjang s.d.	:	27-02-2025

Yogyakarta, 29 Februari 2024 M
19 Sya'ban 1445 H

Kepala Divisi Administrasi Akademik & TI,

Prayitna Kuswidiyanta, ST

CATATAN:
1. Konsultasi bimbingan minimal 12 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

Gambar 5. 7 Kartu Bimbingan



Gambar 5. 8 Sumbangan buku keperluan bebas pustaka